

**EFEKTIVITAS PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA
MELALUI SKOR PELANGGARAN TATA TERTIB
DI SMP NEGERI 01 KABAWETAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

DIRAN
NIM: 16532006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DIRAN**
NIM : 16532006
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Skor Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2020

Penulis

Diran
16532006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan Dr. Ak Gani, Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010) Curup-39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
No: 524/In.34/FT/PP.00.9/VIII/2020

Nama : **Diran**
Nomor Induk Mahasiswa : **16532006**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Efektivitas Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui
Skor Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 01
Kabawetan**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup pada :

Hari/Tanggal : **Senin, 20 Juli 2020**

Pukul : **14.30 WIB – 16.00 WIB**

Tempat : **Ruang 1 PAI**

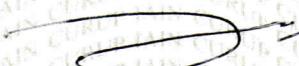
Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

Curup, 22 Juni 2020

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. Nuzuar, M.Pd

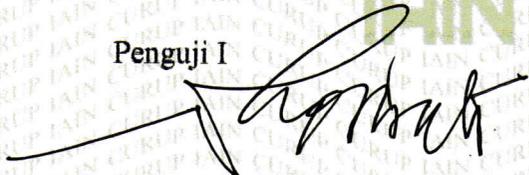
NIP. 196304101998031001


Sagiman, M.Kom

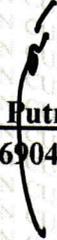
NIP. 197905012009011007

Penguji I

Penguji II


Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag.

NIP. 195608051983031009


Guntur Putra Jaya, M.M

NIP. 196904131999031005



MOTTO

*“Saat masalahmu jadi terlalu berat untuk ditangani, beristirahatlah
dan hitung berkah yang sudah kau dapatkan
Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu, Allah
pasti punya jalan yang lebih baik untukmu.”*

Diran 2020

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang Ku persembahkan coretan tinta sederhana ini sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasihku kepada orang-orang yang sangat ku hormati dan ku cintai :

1. Istri dan Anak-anakku

Istri (Sumarni) yang telah memotivasi dan mendampingi selama penyusunan skripsi ini, bahwa jangan sampai putus asa dalam menggapai cita-cita dan Anakku (Eko Rahmad Priyadi, S.Kom, Arif Widiatmoko, dan Bima Pudyastawa) yang telah memberikan semangat yang tak pernah putus untuk menggapai cita dan asa untuk kita, terima kasih banyak untuk kalian telah mendukungku dalam segala hal sehingga aku tak pernah haus kasih sayang dari kalian, semoga kalian sehat selalu dan panjang umur, aku mencintai kalian.

2. Sahabatku

Mas Beni, terima kasih sudah memberi semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini semoga kau dimudahkan dalam segala hal.

3. Keluarga dan Sahabat

Terimakasih semangat kalian untukku, sudah menginspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Aku sayang kalian...

4. Dosen pembimbingku

Terima kasih banyak ku persembahkan kepada Bapak Pembimbing 1 Dr. Nuzuar, M.Pd., dan Bapak Pembimbing 2 Sagiman, M.Kom. yang telah membimbing dan membantuku menyelesaikan tugas akhir (skripsi) selama ini. Diberi nasihat, diajarkan tentang kesabaran, kegigihan, dan ketangguhan untuk menyelesaikan semua ini, terima kasih atas semua yang kalian berikan.

5. Teman-teman PAI Angkatan 2016

Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya jurusan PAI yang telah senantiasa memberikan support yang membangun demi terselesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak. Dr. H. Hamengkubono M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak. Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Deri Wanto, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Nuzuar, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.

8. Bapak Sagiman, M.Kom., Selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen PAI terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman Jurusan Tarbiyah angkatan 2016, yang telah memberikan *support* dan semangat.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan iklas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, Juni 2020

Penulis

Diran
16532006

ABSTRAK

Diran (16532006), Efektivitas Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Skor Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan di sekolah, 2. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas strategi yang diterapkan dalam rangka peningkatan pelaksanaan tata tertib siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib, 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang menekankan pada kekuatan uraian yang menjabarkan hasil pengamatan guna mendukung penyajian data.

Kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan di sekolah sudah cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hanya satu orang siswa yang memperoleh skor pelanggaran tertinggi 130 dan yang lainnya rendah. Efektivitas peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan dinilai efektif, karena berdasarkan pada pernyataan informan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan strategi peningkatan kedisiplinan ini sudah 70-80% mampu mengurangi ketidak disiplin siswa di SMP Negeri 01 Kepahiang. Faktor pendukung dan penghambat di dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan adalah Adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid. Lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan masyarakat yang kondusif. Sarana transportasi yang lancar. Pelaksana tugas yang bekerja dengan tufoksi masing-masing. Dan penghambatnya adalah adanya beberapa wali dan siswa yang belum memahami aturan skor pelanggaran tata tertib. Cuaca yang tidak kondusif sehingga pelanggaran ringan seperti terlambat datang kesekolah sering terjadi.

Kata Kunci : *Skor Pelanggaran Siswa, SMP Negeri 01 Kabawetan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II_LANDASAN TEORI	8
A. Efektivitas	8
B. Ukuran Efektivitas	9
C. Tata Tertib Siswa	10
D. Disiplin.....	12
E. Fungsi Kedisiplinan	17
F. Aspek-aspek Kedisiplinan.....	19
G. Skor Poin Kedisiplinan	24
H. Tujuan Skor Poin.....	26
I. Pentingnya Skor Poin.....	28
J. Penelitian yang Relevan.....	33
K. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III_METODOLIGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40

B. Subjek Penelitian.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Kredibilitas Penelitian.....	47
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Profil SMPN Negeri 01 Kabawetan.....	49
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	61
1. Kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan di sekolah.....	62
2. Efektifitas peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan	65
3. Faktor pendukung dan penghambat di dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan	67
a. Faktor Pendukung	67
b. Faktor Penghambat	68
BAB V_PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas adalah suatu proses yang sengaja diciptakan antara guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik dan interaksi edukatif yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Melalui proses belajar mengajar itu akan diperoleh hal-hal baru yang merupakan suatu ilmu pengetahuan. Dengan memiliki ilmu pengetahuan diharapkan akan berdampak pada pola pikir dan cara berhubungan sosial dalam kehidupan di lingkungannya.

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila seorang guru dan peserta didik memiliki disiplin yang tinggi serta memahami peran masing-masing. Guru disebut juga pendidik dan pengajar, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.¹

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

¹ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h.175.

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.²
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atas seorang dewasa, jujur, sehat jasmani dan rohani, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.³
- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁴

Di dalam proses belajar mengajar juga perlu adanya suatu kenyamanan dan suasana yang kondusif agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. sejalan dengan itu perlu menjaga ketidak kondusifan suasana dalam proses belajar mengajar yang disebabkan kurang terfokusnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebab kurang fokusnya peserta didik terhadap proses belajar mengajar adalah tidak terciptanya kedisiplinan. Oleh karena itu baik guru maupun peserta didik harus mampu menciptakan kedisiplinan agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Kondisi umum para siswa adalah unik, perbedaan karakter siswa bagi pihak sekolah, terutama bagi guru yang langsung bersentuhan pada siswa dalam proses belajar mengajar. Perbedaan karakter seperti pada siswa yang normal,

² Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.1

³A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), h. 54.

⁴ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), h. 125.

nakal, pintar, lambat belajar, serta adanya keterbelakangan mental siswa adalah hal yang lumrah, sebab manusia terlahir di dunia mempunyai keadaan yang berbeda-beda satu sama lain. Perbedaan karakter yang dipengaruhi faktor genetik dan lingkungan mentransformasikan manusia menjadi individu yang memiliki karakter unik. Oleh karena itu, guru harus memahami perbedaan kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, kadang siswa di jadikan sumber masalah jika pembelajaran tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Padahal yang menjadi faktor sebenarnya adalah kedisiplinan sangat menentukan keberhasilan tersebut.

Pada umumnya, guru menyama ratakan gaya belajar semua siswa, padahal belum tentu siswa itu dapat menangkap dan serius pada proses belajar mengajar dimulai. Contohnya guru sering terlambat masuk kelas, sehingga mengakibatkan siswa tidak serius dalam belajar, ada juga guru hanya memberi tugas dari awal hingga akhir pembelajaran tanpa adanya metode yang bervariasi. Ada beberapa contoh kejadian di beberapa sekolah seperti siswa kegirangan ketika guru sedang rapat atau guru tidak masuk kelas, maka sudah dipastikan kekeliruan ada pada sistem yang terjadi di dalam sekolah dan di ruang kelas, bukan siswanya yang bandel atau tidak mau belajar. Sebaliknya siswa yang merasa kurang waktu ketika akan dilaksanakan pembelajaran sudah dapat dipastikan bahwa sekolah menjadi tempat yang menyenangkan. Untuk itu, seorang guru dan pihak-pihak terkait harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan itu dapat tercipta dengan membangun kedisiplinan, hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Keefektifan proses belajar mengajar dapat

tercipta salah satunya adalah dengan menegaskan disiplin baik dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin mengandung arti “Latihan batin dan mental supaya menaati tata tertib; kepatuhan pada peraturan”.⁵

Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sangatlah penting demi kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan pembelajaran berlangsung kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik sangat penting dilakukan di sekolah, mengingat sekolah adalah tempat generasi muda menimba ilmu guna meraih cita-cita yang diinginkannya. Kedisiplinan dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Untuk menciptakan kondisi yang nyaman dan aman, maka tenaga pendidik serta peserta didik harus berperilaku sesuai tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.

Disiplin merupakan kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Guru dan peserta didik yang disiplin biasanya datang tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Kedisiplinan guru akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Keinginan yang besar dan kuat untuk mengikuti pembelajaran sangat berdampak

⁵ Hutomo M.A, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005) h.138

pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kedisiplinan guru sangat berperan penting dalam mendorong semangat dan rasa senang terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan ternyata masih rendah. Rendahnya kedisiplinan ini di SMP Negeri 01 Kabawetan terlihat dari anak didik yang masih banyak terlambat datang kesekolah, bahkan ada yang tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan hingga beberapa hari, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak memasukan baju ketika berada di lingkungan sekolah, bahkan masih banyak siswa yang membawa kendaraan pribadi ke sekolah yang belum menjadi kewenangannya serta belum berlisensi mengemudi untuk membawa kendaraan pribadi tersebut. Padahal semua itu sudah tertera di dalam tata tertib sekolah untuk tidak boleh dilakukan. Kondisi seperti inilah yang apabila tidak diperhatikan akan berakibat semakin menurunnya tingkat kedisiplinan siswa siswi SMP Negeri 01 Kabawetan. Untuk itu upaya peningkatan kedisiplinan siswa ini perlu dilakukan karena selama ini masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa secara keseluruhan ditangani oleh wali kelas atau wakil kesiswaan. Untuk kategori pelanggaran berat yang dilakukan oleh siswa ditangani dengan cara memanggil wali dari siswa tersebut. Skor pelanggaran yang diperoleh siswa diberitahukan kepada siswa tersebut dan bahkan kepada wali mereka. Skor pelanggaran terendah adalah 5 dan tertinggi 150, apabila siswa mencapai skor pelanggaran 150 maka siswa tersebut diberi

sanksi khusus. Sanksi ini berupa teguran lisan hingga sanksi penonaktifan sebagai siswa SMP Negeri 01 Kabawetan.

Berkenaan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa pemberlakuan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan masih belum berjalan sesuai dengan harapan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Efektivitas Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Skor Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan di atas, maka untuk menghindari terlalu luasnya bahasan penelitian penulis membatasi masalah penelitian hanya seputar efektivitas peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib oleh siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan di sekolah?
2. Bagaimanakah efektivitas peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat di dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan di sekolah
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas strategi yang diterapkan dalam rangka peningkatan pelaksanaan tata tertib siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Pembahasan dan temuan-temuan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peserta didik yaitu sebagai motivasi agar lebih disiplin sehingga tercapai kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan untuk melihat kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan tata tertib dan peraturan di SMP Negeri 01 Kabawetan
- b. Untuk menambah kedisiplinan dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pendidik terkhusus bagi penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keefektifan berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan). Pada dasarnya pengertian efektifitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Pengertian efektivitas menurut para ahli diantaranya adalah menurut Siagian yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjuk keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sumaryadi organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasai tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹

Pada dasarnya pengertian efektifitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.²

¹ Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, (Celebes Media Perkasa), h. 74

² Ni Luh Bakti Mesha Murti dkk, *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 6 No. 2 Desember 2013, h. 3

Dapat disimpulkan bahwa keefektifan merupakan tingkat yang dapat dicapai oleh seseorang maupun organisasi dalam suatu tujuan dan sejauh mana keberhasilan yang telah didapatkan. Dapat diartikan juga bahwa pekerjaan dikatakan efektif apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam hal penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah pencapaian dari strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan.

B. Ukuran Efektivitas

Efektivitas merupakan konsep yang penting dalam teori organisasi, karena ia memberi gambaran menyeluruh tentang upaya organisasi dalam mencapai tujuannya. Tetapi pengukuran efektivitas bukanlah hal sederhana bagi organisasi berukuran besar dan memiliki banyak bagian. Dalam organisasi berukuran besar dengan berbagai bagian (departemen) yang memiliki fungsi berbeda-beda, seperti sasaran bagian keuangan berbeda dengan sasaran bagian humas, dan berbeda pula dengan sasaran bagian produksi. Hal ini cukup menyulitkan dalam mengukur efektivitasnya secara keseluruhan.³

Dalam hubungannya efektivitas individu, kelompok dan organisasi sangat berkaitan. Efektivitas individu akan mendukung efektivitas kelompok dan efektivitas kelompok akan mendukung efektivitas organisasi. Sehingga dengan begitu pencapaian tujuan organisasi bergantung kepada suatu efektivitas kelompok. Demikian juga dengan efektivitas kelompok yang bergantung dengan

³ M. Dzikron Am Dkk, *Efektivitas Organisasi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi*, Volume Xxi No. 3 Juli – September 2005, h.301

efektivitas individu. Kemampuan agar dapat beradaptasi dalam sebuah organisasi dapat kita lihat dari tiga indikator berikut ini⁴:

1. Strategi yang Terarah dan Juga Tetap (*Strategic Direction and Intent*): merupakan rencana yang jelas mengenai tujuan organisasi serta dapat membuat anggota dari suatu organisasi bisa memahami kontribusi serta fungsi masing-masing pada suatu organisasi.
2. Tujuan dan Objektivitas (*Goals and Objectivity*): merupakan hasil yang diinginkan dengan melalui usaha yang terarah serta dapat di ukur, ambisius namun harus tetap realistis.
3. Visi (*Vision*): merupakan pandangan bersama mengenai goals yang akan di capai bersama pada suatu organisasi yang terdiri dari nilai serta pemikiran bersama yang mampu dalam memberikan arahan bagi anggota organisasi.

C. Tata Tertib Siswa

Disiplin erat kaitannya dengan ketertiban. Ketertiban berarti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong sesuatu dari luar. Disekolah akan dijumpai berbagai tata tertib yang menjadi indikator perilaku siswa. menurut Nanang Martono Tata tertib menjadi standar bagi mereka untuk dapat memahami bagaimana menjadi siswa yang baik dan patuh, sehingga tata tertib dapat menjadi standar kepatuhan kepatuhan siswa.⁵ Adapun tata tertib menurut

⁴ John M. Ivancevich dkk, *perilaku dan manajemen organisasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 18

⁵ Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault*. Jakarta:PT Rajagrafindo,h. 109

Jejen Musfah adalah perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.⁶ Di sekolah tata tertib biasanya sudah tertulis dan terpasang di masing-masing sekolah. Beberapa tata tertib bisa dibuat oleh sekolah antara lain: tata tertib mengenai kehadiran siswa, tata tertib ketika didalam kelas, dan tata tertib ketika berada di lingkungan sekolah.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Surya Dharma, peraturan atau tata tertib secara umum yang harus dipatuhi oleh siswa adalah sebagai berikut ;

1. Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah
2. Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah
3. Peserta didik harus hadir disekolah paling lambat 5 menit sebelum pelajaran dimulai
4. Peserta didik harus siap menerima pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah
5. Pada jam istirahat peserta didik tidak dibenarkan berada dalam ruang kelas atau meninggalkan pekarangan sekolah, kecuali izin kepada kepala sekolah
6. Selama jam sekolah berlangsung, peserta didik dilarang meninggalkan sekolah tanpa seizin kepala sekolah
7. Setiap peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus menunjukkan surat izin yang sah
8. Setiap peserta didik wajib memelihara dan menjaga kebersihan sekolah

⁶ Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 41-42

9. Peserta didik tidak dibenarkan membawa rokok atau merokok dikelas, halaman sekolah, maupun lingkungannya.
10. Peserta didik dilarang berpakaian yang berlebihan, dan memakai perhiasan yang mencolok
11. Peserta didik dilarang membawa segala sesuatu yang dapat mengganggu pelajaran
12. Peserta didik dilarang mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu pelajaran
13. Pelanggaran atas tata tertib sekolah bisa menjadikan penyebab dikeluarkannya peserta didik dari sekolah.⁷

D. Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplin*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar, istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa inggris “*Discipline*” yang berarti “tertib, taat, mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali, latihan membentuk, meluruskan, menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang memberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau system peraturan-peraturan bagi tingkah laku.”⁸

Disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri. Istilah “disiplin” mengandung banyak arti, *Good's Dictionary of Education* menjelaskan “disiplin” sebagai berikut: (1) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk

⁷ Dharma, Surya. 2007. *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h. 72-73

⁸Tulus Tu'u 2004, h.30

bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan, (3) pengendalian langsung dan otoriter dan melalui hukuman dan/atau hadiah, (4) pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.⁹

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau aturan yang diperlakukan terhadap dirinya.¹⁰

Disiplin merupakan pokok dasar dalam meningkatkan kemampuan bertindak, berfikir, dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan dan belajar. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari anggota organisasi (keluarga, sekolah, lingkungan dan sebagainya) terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk menyesuaikan diri agar menjadi suatu kebiasaan pada individu sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Konsep populer dari “Disiplin” adalah dengan “Hukuman”. Menurut Konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.¹¹ Begitu juga Unaradjan merumuskan bahwa disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang membentuk serta kontrol yang memperkuat ketaatan, dan makna lain dari disiplin ialah “seseorang

⁹ Andre Prasetyo. *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta* (Jurnal, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h..34

¹⁰ Semiawan, Conny. *Penerapan Pembelajaran pada anak* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h..27

¹¹ Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Usaha Nasional, Surabaya, 1987), h..117

yang mengikuti pemimpinnya”.¹²

Sementara Elizabet B. Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orangtua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹³ Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan kelas disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang.¹⁴

Seperti penjelasan Wyne bahwa untuk di sekolah dasar pengembangan karakter lebih banyak didasarkan pada aktivitas sekolah. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan kelas yang kondusif untuk pengembangan karakter untuk mendukung internalisasinya karakter kedisiplinan kepada siswa. Dalam hal ini Berry menjelaskan bahwa kebanyakan disiplin yang baik adalah tertangkap oleh siswa bukan diajarkan. Artinya, bahwa siswa lebih banyak mencontoh segala hal yang terlihat pada gurunya dalam perilaku sehari-hari. Beberapa hal yang diamati siswa dalam diri gurunya tersebut antara lain bagaimana gurunya mengelola kelas, mengelola pembelajaran, mengatasi stress, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki tempat yang stabil, dan bagaimana guru memberikan reaksi yang baik terhadap masalah yang timbul. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa melakukan manajemen kelas yang baik, sehingga lingkungan kelas dapat dijadikan sebagai lingkungan yang kondusif dan dapat mendukung siswa untuk berperilaku disiplin sehari-hari.¹⁵

¹² Unaradjan, Dolet. *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h. 8

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 82

¹⁴ Maulidia Zulfa Kamila, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa kelas X*

¹⁵ Wuri Wuryandani, dll. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta* (Jurnal, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014), h. 182

Kedisiplinan merupakan suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan guru dapat mendisiplinkan diri untuk mentaati peraturan di sekolah sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, anak didik perlu dibimbing atau diberikan arahan dan diperlihatkan kepada siswa apa-apa saja perbuatan yang melanggar tata tertib sekolahserta perbuatan apa saja yang akan memajukan terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

Disiplin yang diterapkan mempunyai dua manfaat yaitu ; bagi diri sendiri dan orang lain¹⁶ untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagi Diri Sendiri

Disiplin diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Disiplin diri dapat menjelma daiam bentuk ketekunan dan kerja keras yang membuahkan keberhasilan yang gemilang. Setiap pribadi yang mampu mengontrol dan mengekang diri akan dihargai dalam masyarakat. Sedangkan hal ini terjadi dengan adanya disiplin diri. Supaya diakui oleh orang lain dan kewajiban manusia dapat diperoleh secara seimbang maka pengetahuan dan pengontrol diri yang sadar dan setiap pribadi sangat berguna¹⁷.

Dalam hal ini guru setidaknya bisa menyadari bahwa dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar, bahwasanya tujuan dari keberhasilan yang ingin dicapai secara maksimal pada siswa adalah tentang

¹⁶Unaradjan dolet, *manageman disiplin, grasindo, jakarta*, 2003, hal 17-20

¹⁷ Ibid. hal 21

kedisiplinan terhadap individu guru itu sendiri. Sehingga siswa bisa memahami tentang pentingnya pendidikan bagi mereka. Jika hal itu sudah diterapkan dengan maksimal baik dari waktu ataupun cara pembelajaran yang disampaikan maka hasilnya pun akan berjalan dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan untuk peninjauan kendala tersebut maka dapat dikatakan bahwasanya ada beberapa yang memang tidak dalam keadaan maksimal yang dilakukan oleh guru, dan jelas hal ini akan memberikan dampak yang kurang memuaskan terhadap hasil siswa.

2. Bagi Orang Lain

Sehingga anggota masyarakat pola hidup disiplin seorang akan ditiru orang lain terutama pribadi-pribadi yang telah mengalami efek positif dan cara hidup ini. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa disiplin berguna bagi setiap individu maupun masyarakat dimana ia menjadi nggotanya dalam suatu bangsa dan individunya disiplin maka disiplin nasional akan terjamin.¹⁸

Secara umum Tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Disekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal.¹⁹

¹⁸ Ibid. hal 21

¹⁹ Rihani, Ahamd. *Pengelolaan Pengajaran*(Jakarta:Rineka Cipta,2004),h..134

E. Fungsi Kedisiplinan

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan memenuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan ini membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

2. Membangun kepribadian

Dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, mentaati peraturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk kedalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3. Melatih Kepribadian

Salah satu proses untuk membentuk kepribadian dilakukan melalui latihan. Hal ini memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu sehingga terbentuk kepribadian yang teratur, taat dan patuh.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungannya itu. Melalui pendampingan guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya.

5. Hukuman

Ancaman hukuman atau sanksi sangat penting karena dapat mendorong dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemahkan.

6. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu dan prestasi belajar akan ikut terganggu.²⁰

Menurut Mulyasa bahwa dalam menerapkan disiplin di kelas guru disarankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif
- 2) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir dikelas
- 3) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik
- 4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele
- 5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan sehingga tidak banyak terjadi penyimpangan
- 6) Bergairah dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran, agar dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik. Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya
- 7) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaiknya-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.²¹

²⁰ Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta : Grasindo, 2004), h..33-

²¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h.. 28

Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, maka disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Disiplin Diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Disiplin diri (*Self-discipline*) adalah control diri dan konsistensi diri.²²

2. Disiplin Sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas dan disiplin menghadiri masyarakat.

3. Disiplin Nasional

Disiplin Nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.²³

F. Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto, disiplin memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut antara lain :

1. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

²² Sudarwan Danim. *Pengantar Pendidikan*(Bandung:ALFABETA,2011),h..137

²³ Asy Mas'udi, Pendidikan Pancasila dan Keewarganegaraan (Yogyakarta : PT Tiga Serangkai, 2000),h..88-89

2. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses)
3. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan utuh.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa di antaranya adalah:

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.²⁴

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2007),h..240

lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadikan ciri khas dari pembelajaran kooperatif.²⁵

2. Strategi Pembelajaran Afektif

Setiap strategi pembelajaran sikap pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematik. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik. Ada beberapa strategi pembelajaran pembentukan sikap. 1) Model Konsiderasi dikembangkan oleh Mc. Paul, seorang humanis yang menekankan kepada strategi mempunyai kepedulian terhadap orang lain. 2) Model Pengembangan Kognitif dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg yang diilhami oleh pemikiran Jonh Dewey dan Jean Piaget yang berpendapat bahwa perkembangan manusia sebagai proses dari restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur-angsur menurut urutan tertentu.²⁶

Pada strategi pembelajaran afektif ini ada beberapa proses pembentukan sikap diantaranya adalah:

1. Pola Pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses

²⁵ h..242

²⁶ h..277

pembiasaan. Misalnya, siswa yang setiap kali menerima perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negative itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhkan. Kemudian, untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah.

Belajar pembentukan sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya *operant conditing*. Proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yan dilakukan Skinner yang menekankan pada proses diberikan penguatan dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama kelamaan anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

2. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” kata dasarnya adalah “teladan” yaitu (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan sebagai metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberi kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dll.²⁷

²⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta:Teras, 2009), h..102

Keteladanan ini pula sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Di akui atau tidak berliu adalah panutan terbaik bagi seluruh umantnya. Pada diri beliau, senantiasa ditemukan teladan yang baik serta kepribadian yang mulia. Dalam proses pendidikan, bararti setiap pendidikan harus berusaha menjadikan tauladan bagi peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan buka sebaliknya. Meniru sikap Nabi Muhammad SAW, dalam setiap hal merupakan keharusan bagi segenap umatnya, termasuk bagi para niscaya akan memperoleh keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.²⁸

Menurut Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.²⁹ Metode keteladanan sendiri sebagai suatumetode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan Prinsip pokok dalam mengambil pemberi hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang dilakukannya, ibadah, akhlak, kesenian dll.³⁰

²⁸ Stiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-sifat Nabi* (Yogyakarta:Divya Press, 2014),h..64

²⁹ Ibid, h..75

³⁰ Binti Maunah, op,cit,h..102

3. Pemberian Sanksi dan Hukuman

Hukuman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: 1) Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya, 2) Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, 3) Hasil atau akibat menghukum.³¹

Hukuman alam, ganti rugi, menakut-nakuti, dan balasdendam. Namun, agar hukuman tidak meninggalkan pengaruh buruk pada jiwa anak sehingga menghalanginya untuk faham dan mengerti untuk berlaku disiplin dan progresif, maka setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam memberi hukuman, yaitu:

- (1) Pemberi hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang,
- (2) Harus disadarkan kepada alasan “keharusan”
- (3) Harus menimbulkan kesan di hati anak,
- (4) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik
- (5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

G. Skor Poin Kedisiplinan

Istilah *punishment* (hukuman) dalam tindakan disiplin pada anak didik bukanlah istilah baru, kata ini biasanya dihubungkan dan berasal dari pembahasan *reinforcement* (penguatan).³² Dengan adanya hukuman berasal dari teori *reinforcement* terhadap setiap perilaku salah yang dilakukan seseorang, bentuk

³¹ Ibid, h..112

³² Abdurrahman Mas’ud, *Reward and Punishment Dalam Pendidikan Islam, kuliah Umum di Fakultas Tarbiyah Unisula, Semarang, 4 nopember 1997*, hal 1

dari penguatan itu sendiri dapat direalisasikan dengan memberikan punishment.

Demikian juga, hukuman digunakan sebagai alat pendidikan dalam mendisiplinkan anak didik yang diwujudkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan pemberian hukuman.³³ Penggunaan hukuman yang selama ini sering kali diberikan kepada peserta didik/anak-anak berupa hukuman fisik, hal itu tidak sedikit mendapat kritikan dari berbagai pihak. Dan kasus hukuman fisik sendiri sempat menjadi perbincangan hangat saat awal tahun dikarenakan banyak sekali orangtua peserta didik yang melaporkan guru kepada pihak berwajib karena kasus hukuman fisik yang diberikan guru terhadap peserta didik. Selain itu hukuman secara fisik dinilai tidak memberikan nilai edukatif kepada anak. Sementara pemberian hukuman ditujukan untuk menyadarkan anak akan kesalahannya.

Hukuman sebagai sanksi ternyata tidak dapat dihindarkan, hal ini terbukti adanya peraturan yang selama ini sebagai otoritas yang mengatur tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya sanksi. Hukuman tetap dibutuhkan atas pelanggaran yang terjadi. Namun sebagai sanksi yang diberikan agar tidak menggunakan hukuman fisik namun masih tetap berfungsi sebagai hukuman. Muncullah *Poin Pelanggaran* yang lebih sering dikenal dengan Skor Poin yang berfungsi sebagai hukuman mulai diterapkan. Salah satunya sistem skor poin ini di terapkan di SMP Negeri 01 Kabawetan. Yang melatar belakangi mulai diterapkannya skor poin di sekolah ini karena rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik.

Skor poin adalah setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik selalu ada poin. Dalam buku tata tertib siswa, skor poin adalah alat *control*

³³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, Edisi 2*, (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2002), Cet 14, hal 182

perkembangan kepribadian siswa di dalam maupun di luar sekolah. Dalam hal pelanggaran, semua guru berhak memberikan poin kepada setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran, dan di catat dalam buku tata tertib peserta, setelah poin mencapai kapasitas yang ditentukan, maka guru atau kepala sekolah berhak menghukum sesuai dengan yang tertanda pada buku tata tertib peserta didik.

Skor poin ini merupakan suatu perwujudan dari hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan atau suatu pelanggaran yang berlaku di sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan. Skor poin sendiri diharapkan mampu memberikan pencerahan terhadap upaya membangun kepribadian dari siswa salah satunya adalah sikap kedisiplinan.

H. Tujuan Skor Poin

Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar di sekolah adalah menegakkan disiplin dan ketertiban. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, khususnya bagi peserta didik SMP Negeri 01 Kabawetan, diterbitkanlah “Buku Tata Tertib Siswa (TATIBSI)” sebagai alat kontrol kedisiplinan peserta didik. Dalam buku ini memiliki ketentuan umum dan tujuan sebagai berikut :

1. Yang dimaksud dengan tata tertib/peraturan sekolah ini adalah semua ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap dan bertingkah laku, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Siswa adalah pelajar yang memnuhi syarat serta terdaftar secara sah pada SMP

Negeri 01 Kabawetan dan secara syah diperbolehkan mengikuti seluruh kegiatan sekolah.

3. Guru piket adalah guru yang ditugaskan mengatur dan menertibkan jalannya proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan lain di sekolah pada hari-hari yang telah ditentukan.
4. Pemantau adalah guru BK, petugas tata tertib SMP Negeri 01 Kabawetan dengan koordinasi Wakasek Kesiswaan.
5. Kewajiban pemantau adalah sebagai pengawas pelaksana Tata Tertib dan memberikan Tindak lanjut secara konsisten.
6. Guru dan karyawan SMP Negeri 01 Kabawetan membantu pelaksanaan pemantauan terhadap Tata Tertib siswa.
7. Tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar yang meliputi nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kerapian, keamanan dan kenyamanan serta nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar-mengajar yang efektif.
8. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini secara konsekwen dan penuh kesadaran serta tanggungjawab.
9. Setiap pelanggaran terhadap tata krama dan tata tertib sekolah ini akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tujuan

1. Mengatur kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Mewujudkan dan menjaga lingkungan yang kondusif dalam kegiatan belajar

mengajar.³⁴

3. Membimbing dan membina para siswa agar menjadi siswa yang berilmu serta berakhlakul karimah.
4. Memperkokoh jiwa kesatuan dan persatuan siswa.
5. Meningkatkan pembinaan siswa dalam rangkah menunjang wawasan wiyata mandala.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, tertib, rindang, indah dan sehat.

Setiap siswa diwajibkan melaksanakan ketentuan yang tercantum diatas dan menjalankannya dengan penuh kesadaran serta tanggungjawab.

I. Pentingnya Skor Poin

Penerapan skor poin tidak jauh beda dengan pentingnya penerapan hukuman, karena pada dasarnya skor poin merupakan aplikasi dari hukuman non fisik :

1. Penegakan Aturan

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan siswa di lingkungan sekolah, begitu juga peraturan dalam keluarga maupun masyarakat.

Peraturan perlu ditegakkan untuk membatasi tingkah laku seseorang sehingga tidak berlebihan yang akan mengakibatkan dapat mengganggu

³⁴ *Buku tata tertib siswa (TATIBSI) SMP Negeri 01 Kabawetan 2019-2020*, hal 9

lingkungannya terutama masyarakat disekitarnya. Namun penegakan peraturan harus dijalankan secara konsisten karena apabila tidak, akan menimbulkan banyak pelanggaran dan peraturan yang tidak diindahkan. Sebagai penopang diadakannya peraturan hukuman mempunyai peranan apabila terjadi suatu pelanggaran. Karena apabila peraturan tidak dilengkapi dengan hukuman maka tidak akan ada bedanya antara yang mentaati dan yang melanggar peraturan.

2. Tumbuhkan Sikap Disiplin

Membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan-aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.³⁵

Dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik perlu adanya peraturan dan hukuman yang diharapkan agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran karena dengan adanya hukuman peserta didik merasa takut. Dengan begitu peserta didik akan bersikap sesuai dengan peraturan yang berlaku, dari hal tersebut akan tercipta kebiasaan bersikap disiplin dan apabila hal ini dapat terus berlangsung akan membentuk moral yang baik dan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar.

3. Kriteria dan Bobot Poin Pelanggaran

Sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dituangkan dalam poin pelanggaran dan jenis sanksi pelanggaran.³⁶

Pedoman *Score* Pelanggaran Siswa SMP Negeri 01 Kabawetan

³⁵ Mulyasa E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 26

³⁶ *Ibid.*, *Buku tata tertib*...., h. 17-20

KEHADIRAN

No	Jenis Pelanggaran	Skor
1	Datang terlambat lebih 5 menit	5
2	Terlambat masuk pada pergantian pelajaran	5
3	Tidak mengikuti upacara	5
4	Tidak masuk tanpa keterangan	10
5	Meninggalkan pelajaran tanpa izin	10

SERAGAM

No	Jenis Pelanggaran	Skor
1	Pakaian tidak dimasukkan	5
2	Tidak memakai kaos kaki	5
3	Tidak memakai ikat pinggang, dasi dan rompi	5
4	Atribut tidak lengkap	5
5	Baju ketat	10
6	Celana sempit (celana pensil, tidak menutup mata kaki, dll) atau terlalu longgar	10
7	Tidak memakai seragam	10
8	Memakai jaket apapun di lingkungan sekolah	10
9	Tidak memakai jilbab/melepas jilbab	10

TATA BUSANA

No	Jenis Pelanggaran	Skor
1	Rambut putra melebihi kerah	10
2	Rambut bervariasi (dicat)	10
3	Model rambut tidak sesuai aturan sekolah	10
4	Memakai asesoris (gelang, kalung)	10
5	Berhias berlebihan bagi putri	10
6	bertato	25

PERILAKU

No	Jenis Pelanggaran	Skor
1	Membuang sampah sembarangan	5
2	Mengganggu kelas lain	10
3	Bermain kartu dan sejenisnya	15
4	Bersikap tidak sopan/ menentang guru/karyawan	20
5	Melakukan intimidasi sesama teman	20
6	Merusak sarana dan prasarana sekolah	20
7	Menggunakan alat-alat yang tidak ada kaitannya dengan KBM	25
8	Memalsukan tanda tangan	30
9	Memalsukan rapor	30
10	Membawa komik, majalah, VCD yang tidak berkaitan KBM	30
11	Pelecehan/menghina kepala sekolah/guru/karyawan/teman	30
12	Berkelahi/tawuran	50
13	Berjudi/bertaruh	50
14	Mencuri	75
15	Membawa senjata tajam/senjata api	75
16	Mengancam kepala sekolah kepala sekolah/guru/karyawan	75
17	Memeras, menodong	100
18	Berbuat asusila	100
19	Merokok/membawa rokok	100
20	Membawa dan menggunakan narkoba	150
21	Memukul/melukai kepala sekolah/karyawan/guru	150

KBM

No	Jenis Pelanggaran	Skor
1	Tidak mengikuti KBM dengan serius	5
2	Tidak menjalankan tugas piket	10
3	Tidak berdo`a pada jam pertama/akhir (klasikal)	10

4	Tidak mengerjakan tugas	10
5	Nongkrong di luar kelas ketika pergantian pelajaran	10
6	Mengaktifkan HP ketika sedang belajar	10
7	Tidak tertib ketika melaksanakan shalat berjamaah (khususnya di lantai Utama)	10
8	Tidak membawa buku pelajaran atau alat tulis sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	10
9	Menyontek/ mencari info ketika ulangan	20
10	Bolos	30

4. Prosedur Penerapan Penskoran

Penerapan skor poin ini selain melibatkan peserta didik juga melibatkan guru dan orang tua/ wali murid. Karena pendidikan peserta didik merupakan tanggung jawab bersama.

Penerapan skor poin sendiri dilatar belakangi oleh banyaknya perilaku peserta didik yang melakukan pelanggaran atas tata tertib yang ditetapkan sekolah. Karena adanya siswa yang melakukan pelanggaran tersebut maka diterapkan suatu hukuman agar peserta didik memiliki rasa jera. Hukuman yang diterapkan juga berbentuk pemberian poin dari setiap pelanggaran yang dilakukan. Sebelum penerapan skor poin ini dilaksanakan, sebelumnya juga telah disepakati oleh orang tua atau wali murid dan juga peserta didik melalui surat pernyataan yang ditanda tangani oleh pihak yang bersangkutan, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman dalam proses pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan kesehariannya dilaksanakan oleh seluruh guru di sekolah yang terkait. Skor poin sendiri merupakan suatu sanksi dengan metode pemberian poin kepada peserta didik yang melanggar peraturan. Dan

apabila poin sudah mencapai batasan-batasan yang ditentukan ada jenis sanksi sesuai jumlah poin yang di kumpulkan atau yang sudah tercapai :³⁷

No.	Jenis Sanksi	Jumlah Poin yang dikumpulkan
1	Peringatan ringan	10
2	Pelanggaran dirujuk ke BK (Konselor)	30
3	Pemanggilan orang tua ke 1	50
4	Pemanggilan orang tua ke 2, surat pernyataan siswa 1	70
5	Pemanggilan orang tua 3, surat pernyataan siswa bermaterai Rp6.000	90
6	Skorsing 3-6 hari dan membuat tugas yang ditentukan	100
7	Tidak naik kelas	130
8	Dikembalikan kepada orang tua	150

Untuk berjalan lancarnya sistem skor poin maka pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh guru di sekolah, apabila guru menyaksikan pelanggaran yang diperbuat oleh peserta didik, maka diperkenankan memberikan poin atas pelanggaran tersebut. Sementara itu buku TATIBSI yang dimiliki peserta didik harus dibawa setiap hari, atau disimpan rapi di tempat yang telah disediakan di kelas masing-masing, sehingga saat memberikan skor poin dapat langsung di tulis dalam buku tersebut.

J. Penelitian yang Relevan

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah data yang digunakan komprehensif. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada karya-karya yang masih ada hubungan

³⁷ Ibid., *Buku tata tertib.....*, h. 21

dengan penelitian ini antara lain:

1. Erwin Susanto, Manajemen Sistem Poin dalam Membina Kedisiplinan Siswa. Tujuan dari penelitian adalah menggambarkan manajemen sistem poin dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sistem poin dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Lubuklinggau sudah menggambarkan adanya proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat.

Dalam jurnal Manajer Pendidikan Volume 9 nomor 4 Juli 2015 di atas, perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti menegaskan pada strategi penerapan skor pelanggaran terhadap siswa, sedangkan Erwin Susanto menegaskan pada penggambaran proses penerapan system poin dalam membina kedisiplinan siswanya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Nurul Nurfadilah Mahasiswi IAIN Surakarta, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Tata Tertib Siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT AR-RISALAH Surakarta. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ;

Penerapan tata tertib di SDIT AR-RISALAH yang dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, pensosialisasian yang rutin, serta saksi mendidik bagi siswa atau siswi pelanggar.

Dalam perencanaan tata tertib siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta membaginya menjadi 2, yakni:

- (1) Perencanaan tata tertib siswa secara umum, yang telah dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
- (2) Perencanaan tata tertib siswa ketika dikelas, merupakan hak setiap wali kelas untuk menentukan.

Tata tertib siswa yang telah ditetapkan di SDIT Ar-Risalah terdiri dari :

- a. Kewajiban siswa
- b. Hak siswa
- c. Larangan-larangan
- d. sanksi

Evaluasi dilakukan melalui 3 kegiatan :

- a. Workshop seluruh pendidik, staf, dan karyawan sekolah
- b. Paguyuban, yang melibatkan guru, siswa, dan wali murid
- c. Pertemuan 1 bulan sekali yang melibatkan guru dan kesiswaan.³⁸

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti menegaskan pada strategi penerapan skor pelanggaran terhadap siswa, sedangkan Mardiana Nurul Nurfadilah menerapkan strategi lainnya. Dan peneliti melakukan penelitian ini nantinya pada jenjang SMP.

3. Titin Ristiani Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Disiplin Sekolah di MAN 1 Surakarta”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ;

“Tingkat kedisiplinan di MAN 1 Surakarta masih tergolong rendah, masih banyak siswa yang melanggar aturan sekolah. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menekankan pada tanggapan siswa mengenai pemberlakuan tata tertib sekolah. Tingkat Respon siswa terhadap pemberlakuan tata tertib sekolah kurang di dukung oleh ketegasan pihak sekolah dalam menjalankan aturan yang sudah di buat, sehingga tata tertib yang di bentuk hanya sekedar tulisan dan himbauan bagi siswa.³⁹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Titin Ristiani di atas, ia meneliti dengan pendekatan kuantitatif, disini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan secara detail dan mendalam penelitian yang akan dilakukan pada SMP Negeri 01 Kabawetan secara kualitatif.

³⁸ Nurul Mardiana, *Penerapan Tata Tertib Siswa SDIT AR-RISALAH*. Skripsi (Surakarta. Fak, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018. Hal 80

³⁹ Ristiani Titin, *“Penerapan Disiplin Sekolah di MAN 1 Surakarta”*. Skripsi (Surakarta Fak, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2014) h. 96

4. Muhammad Lutfhi, Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 1996 yang berjudul “Pendidikan Akhlak dan Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin siswa di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini meneliti tentang pendidikan akhlak yang mampu meningkatkan disiplin siswa MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta yang terkait dengan adab berperilaku.

Dari penelitian di atas, Muhammad Lutfhi terfokus pada Pendidikan akhlak yang diharapkan mampu meningkatkan disiplin siswa MTsN yang ditelitinya. Disini peneliti memfokuskan pada strategi penerapan skor pelanggaran agar terjadi peningkatan kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan.

5. Mohammad Honif Candra Irawan (094254242), Mahasiswa UNESA dengan judul Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib di SMP Dorowati Manukan Surabaya. Dalam penelitiannya, Strategi sekolah dalam menangani pelanggaran tata tertib di SMP Dorowati melalui, 1) Sosialisasi tata tertib sekolah dimana setiap guru mengenalkan tata tertib kepada siswa baik yang berada didalam kelas maupun dilingkungan sekolah. 2) Pelaksanaan tata tertib sekolah dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. 3) Pemberian Sanksi merupakan *control* guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. 4) Kerjasama guru dan orang tua dimana kerjasama sangat diperlukan untuk mengontrol siswa. 5) Evaluasi tata tertib sekolah yang dilakukan untuk mengetahui jalannya tata tertib di sekolah dan ditambah lagi dengan program sekolah yang berbasis perilaku pengamatan siswa yaitu PBB

(pendidikan budi pekerti). Kendala dan solusi yang ada di SMP Dorowati sangat minim dan jarang terjadi karena dalam pelaksanaan tata tertib dalam kelas, setiap guru melakukan pengamatan perilaku siswa sebagai *control* dalam meminimalisir kendala agar jumlah siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah berkurang atau semakin sedikit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mohammad Honif Candra Irawan di atas, beliau melakukan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan perilaku siswa yang kurang disiplin dan yang disiplin. Pada penelitiannya, Mohammad Honif Candra Irawan memberikan sanksi berupa kontrol guru terhadap siswa agar siswa lebih disiplin lagi. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan nantinya, peneliti menerapkan skor pelanggaran kepada para siswa yang kurang disiplin, diharapkan nantinya dengan penerapan skor pelanggaran ini, siswa mampu menjadi lebih disiplin dengan harapan masing-masing siswa berupaya menurunkan skor pelanggarannya.

6. Anas Purwantoro (03410055), Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta diungkapkan bahwa 1). Kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sebenarnya sudah cukup baik hanya saja masih perlu adanya upaya peningkatan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. 2). Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi

kepada siswa yang melanggar, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, penggalakkan keteladanan dari para guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerjasama orang tua dengan sekolah, diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian motivasi kepada anak untuk selalu berdisiplin. 3) Faktor Pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa: a. Faktor Pendukung: kerjasama yang baik antar personil madrasah, sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan madrasah, adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah, adanya peran serta BK yang sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya, adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ke-Islaman. b. Faktor Penghambat: adanya sebagian siswa yang kurang memahami arti tata tertib sekolah, letak demografi MTsN Ngemplak yang berada di pinggiran kota sehingga sangat mempengaruhi karakter siswa, input siswa MTsN Ngemplak yang rata-rata adalah anak dengan intelegensi sedang bahkan ada yang rendah, latar belakang keluarga siswa yang jarang mengarahkan anaknya untuk selalu tertib dalam hidup, adanya sebagian siswa yang salah dalam bergaul.

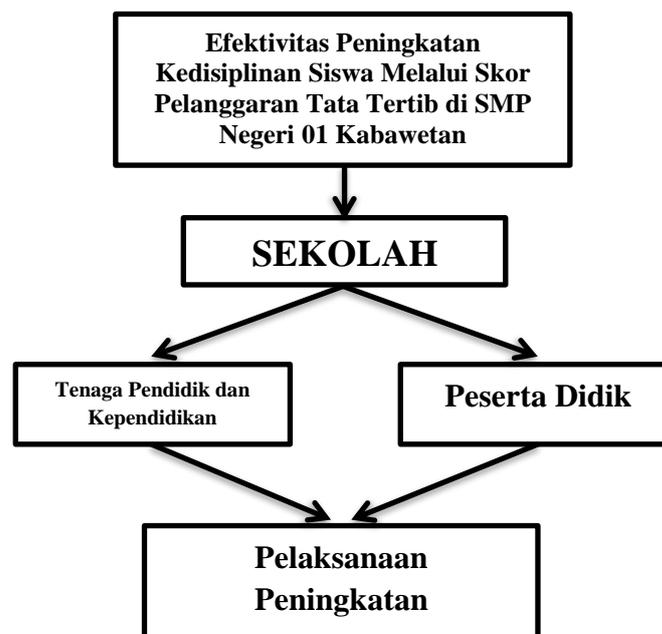
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anas Purwantoro di atas, letak perbedaan yang mendalam dengan penelitian yang nantinya peneliti lakukan adalah peneliti berfokus pada strategi peningkatan kedisiplinan siswa

melalui pemberlakuan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan.

Dengan berlandaskan pada penelitian yang relevan di atas, dirasa bahwa tidak terdapat kesamaan yang mendalam atau bahkan duplikasi penelitian. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Skor Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan”

K. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Skor Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan, dengan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah kerangka pemikiran yang menjadi konsep dasar dalam penelitian ini :



BAB III

METODOLIGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penyajian data diterapkan secara deskriptif melalui kalimat tertulis dari hasil pengamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang menekankan pada kekuatan uraian yang menjabarkan hasil pengamatan guna mendukung penyajian data. Hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya diolah menjadi data yang dapat bertambah atau berubah sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Skor Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka diperlukan subjek penelitian. Subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti.¹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka diperlukan subjek penelitian, dan subjek tersebut adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan.² Maka subjek penelitian ini adalah hal yang penting karena merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti.

¹ Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 108

² *Ibid.*, h.121

Adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan, siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan. Diantara sekian banyak informan yang memiliki informasi mengenai subjek yang sedang diteliti, ada yang disebut narasumber kunci yaitu seseorang atau beberapa orang yang paling banyak tahu mengenai subjek yang sedang diteliti tersebut.³

Objek atau Informan penelitian kualitatif menurut Burhan Bungin dalam bukunya Penelitian kualitatif dikatakan bahwa objek dan informan adalah :

“Menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian yaitu apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara kongkrit tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.”⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Jadi dalam penelitian strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan, informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Tenaga Kependidikan SMP Negeri 01 Kabawetan
- 3) Tenaga Pendidik SMP Negeri 01 Kabawetan
- 4) Siswa SMP Negeri 01 Kabawetan

³Sardi dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 18

⁴H. M. Bungin burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu sosial* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 76

Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini tidak akan ditentukan banyaknya jumlah informan yang terlibat akan tetapi, banyaknya informan akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data, oleh sebab itu informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan dari permasalahan yang ada pada objek penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian berlokasi di SMP Negeri 01 Kabawetan Kab. Kepahiang.

2. Waktu

Waktu penelitian yang dilakukan adalah dari Maret 2020 sampai dengan Mei 2020.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ada dua jenis data penelitian, yaitu data primer dan data skunder. Data primer (utama) adalah kata-kata dan tindakan termasuk data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Sedangkan data skunder (tambahan), bertujuan untuk melengkapi data primer berupa dokumentasi⁵

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Pemilihan informan dalam ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan informan ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria dan pertimbangan tertentu. Dengan *purposive sampling*, penelitian ini dapat memilih informan yang dianggap mengetahui informasi secara mendalam dan dapat dipercaya sehingga akan didapat data yang akurat. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria berikut :

- a. Informan merupakan bagian dari SMP Negeri 01 Kabawetan.
- b. Informan memiliki kewenangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dari kriteria diatas, ditapkan informan dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar, masyarakat dan juga siswa SMP Negeri 01 Kabawetan.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan daya yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dengan mencari data-data pelengkap untuk mendukung penelitian seperti gambaran umum SMP Negeri 01 Kabawetan, sejarah, visi misi, dan tata tertib sekolah.

⁵ Moleong Lexy J.M.A, *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosadakarya 2010)
h..112

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik triangulasi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dalam tehnik ini digabungkan pengumpulan data dari beberapa metode yakni antara lain.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁶ Observasi juga merupakan suatu pengamatan langsung yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian, yang merupakan hasil pembuatan catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lingkungan SMP Negeri 01 Kabawetan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data secara langsung, yaitu dengan metode tanya jawab.⁷ Dalam penelitian ini, sebelum melakukan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan, akan dibuat *Draft* pertanyaan yang berbeda berdasarkan masing-masing informan. Setelah itu, akan dilakukan wawancara mendalam kepada informan untuk memperoleh

⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.226.

⁷ Satori, Djam'an. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta. 2009) h..130

data mengenai bagaimana Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Skor Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang dianggap penting oleh peneliti dan relevan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan dokumen resmi.⁸

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Non Statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Penulis menguraikan bentuk analisis data yang berawal dari:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta., 1990), h. 65

⁹ Iskandar, *Op.Cit.*, h. 136.

lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan

kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

G. Kredibilitas Penelitian

Lexy J. Moeleong menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengukuran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepastian pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.¹⁰

Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid (derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda). Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data.

Cara pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data menurut Patton, dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan Observasi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan dengan orang sepertinya terbiasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.

¹⁰ Lexy. J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.

4. Membanding kan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan data yang ada dilapangan maupun tertulis peneliti lakukan secara terus menerus selama peneliti dan analisa data.

¹¹ Abdul Hadidan Hartono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 173

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMPN Negeri 01 Kabawetan¹

1. Nama Sekolah

- a. Nama sekolah : SMP Negeri 01 Kabawetan
Status Negeri (Terakreditasi B)
- b. Alamat sekolah : Jalan Desa Bukit Sari Kecamatan Kabawetan
Provinsi : Bengkulu
Kabupaten / Kota : Kepahiang
Desa : Sumber Sari
Telepon/ Fax : -

Sekolah ini telah mengalami pertukaran Kepala Sekolah sebanyak 7 kali, diantaranya :

Tabel 4.1

Pergantian Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan

NAMA	PERIODE TUGAS
Mulyono, S. Pd	1998 – 2000
Suhaidir, S. Ag	2000 – 2002
Supriyadi, S. Pd	2002 – 2005
Warsono, S. Pd	2005 – 2009
Azwardi, M. Pd	2009 – 2011
Dedi Haryanto, S. Pd	2011 – 2018
Drs. Wiyanto	2018-Sampai Sekarang

2. Visi Dan Misi SMP Negeri 01 Kabawetan

VISI

“Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Budi Pekerti dan Religius dalam Prilaku”

MISI

- a. Menemukan dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan Kreatif serta implementasi KTSP di sekolah
- b. Menjaga dan meningkatkan BIT dan Sekolah Sehat' yang hijau dan alami

¹ Buku Profil Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan Kepahiang

- c. Melaksanakan berbagai inovasi (CTL) pembelajaran
- d. Mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar
- e. Mendorong aktifitas dan kreativitas, bakat dan minat siswa.
- f. Melaksanakan pembinaan profesionalisme Guru secara kontinu dan berkesinambungan Serta Peningkatan Kesejahteraan guru.
- g. Menggalang peran serta masyarakat dan meningkatkan peran serta komite sekolah.
- h. Melaksanakan pembinaan keagamaan, akhlak dan IMTAQ.
- i. Melaksanakan pembinaan prestasi olah raga.
- j. Meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar mengajar.
- k. Melengkapi sarana, fasilitas dan media pembelajaran.
- l. Melengkapi dan menerapkan pola pembelajaran dengan media interaktif yang berotoreintasi kepada teknologi ICT.

3. Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan

Nama	: Drs.Wiyanto
Nip	: 19660303198612 1 001
Pangkat / Golongan	: Pembina/IV a
Pendidikan	: S1
Tempat / Tanggal Lahir	: Jawa Tengah,03-03-1966
Jenis Kelamin	: Laki - laki
Jabatan	: Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan

4. Letak Geografis SMP Negeri 01 Kabawetan

SMP Negeri 01 Kabawetan berdasarkan letak geografisnya, terletak jauh dari pusat kota, tepatnya di jalan Desa Bukit Sari Kecamatan Kabawetan. Berdiri diatas lahan seluas 7290 m².

Batas – batas Geografis SMP Negeri 01 Kabawetan sebagai berikut :

1. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan penduduk
2. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk Desa Sumber Sari
3. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk Desa Suka Sari
4. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan penduduk Desa Sumber Sari

5. Prasarana SMP Negeri 01 Kabawetan

Tabel 4.2
Prasarana Belajar di SMP Negeri 01 Kabawetan

NO	Nama Prasarana	unit
1	2	3
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Koperasi Siswa	-
7	Ruang UKS	-
8	Ruang BP	-
9	Ruang Osis	-
10	Ruang Labor Bahasa	1
11	Ruang Labor IPA	1
12	Ruang Labor Komputer	-
13	Ruang Kelas Belajar	9
14	Ruang Kamar Mandi Kepala Sekolah	1
15	Ruang Kamar Mandi Wakil Kepala Sekolah	-
16	Ruang Kamar Mandi Guru Laki-Laki	2
17	Ruang Kamar Mandi Guru Perempuan	2
18	Ruang Kamar Mandi Siswa	6
19	Ruang Kamar Mandi Siswi	6
20	Ruang Musholla	-
21	Rumah Penjaga Sekolah	1
22	Rumah Dinas Guru	1
23	Gudang	1
24	Dapur	1
25	Tempat Parkir	1

6. Sarana di SMP Negeri 01 Kabawetan

Tabel 4.3
Sarana Belajar di SMP Negeri 01 Kabawetan

NO	Nama Sarana	unit	
1	Ruang Kepala Sekolah		
	1	Meja Pimpinan	1
	2	Kursi Pimpinan	1
	3	Kursi dan Meja Tamu	1
	4	Bendera	1
	5	Simbol Kenegaraan	1
	6	Lemari/Filling Cabinet	1
	7	Jam Dinding	1
	8	Tempat Sampah	1
	9	Rak Buku	1
	10	Papan Pengumuman	4
	11	dll	
2	Ruang Guru		
	1	Meja Guru	12
	2	Kursi Guru	12
	3	Lemari/Filling Cabinet	7
	4	Jam Dinding	1
	5	Papan Pengumuman	1
	6	Tempat Sampah	1
	7	Rak Buku	1
	8	Kipas Angin	-
	9	Komputer	-
	10	Printer	-
	11	Simbol Kenegaraan	-
	12	Kursi dan Meja Tamu	1
	13	Bell/Penanda Waktu	1
14	Pengeras Suara	1	
3	Ruang TU		
	1	Meja TU	3
	2	Kursi TU	3
	3	Kursi Guru	4
	4	Meja Guru	4
	5	Komputer	5
	6	Laptop/Notebook	1
7	Printer	4	

	8	Proyektor	1
	9	Papan Pengumuman	2
	10	Lemari/Filling Cabinet	7
	11	Meja Siswa	1
	12	Meja Komputer	1
	13	Tempat Sampah	1
	14	Jam Dinding	1
	15	Lemari Kaca	1
4	Ruang Perpustakaan		
	1	Meja	6
	2	Kursi	19
	3	Buku Pelajaran	750
	4	Buku Cerita	1500
	5	Rak Buku	21
	6	Lemari/Filling Cabinet	-
	7	Papan Pengumuman	1
	8	Tempat Sampah	1
	9	Jam Dinding	3
	10	dll	
5	Ruang Labor Bahasa		-
	1	Meja	19
	2	Kursi	19
	3	Papan Tulis	1
	4	Rak Buku	-
	5	Lemari/Filling Cabinet	1
	6	Tempat Sampah	-
	7	Jam Dinding	-
	8	Komputer	39
	9	Meja Guru	1
	10	Kursi Guru	1
	11	Simbol Kenegaraan	-
6	Ruang Labor IPA		
	1	Meja	15
	2	Kursi	15
	3	Papan Tulis	1
	4	Rak Buku	4
	5	Lemari/Filling Cabinet	2
	6	Tempat Sampah	1
	7	Jam Dinding	-
	8	Peralatan Praktek Biologi	25

	9	Meja Guru	2
	10	Kursi Guru	4
	11	Tempat Cuci Tangan	8
7	Ruang Kelas Belajar		
	1	Meja	9
	2	Kursi Guru	9
	3	Meja Siswa/i	237
	4	Kursi Siswa/i	237
	5	Simbol Kenegaraan	9
	6	Jam Dinding	9
	7	Lemari/Filling Cabinet	-
	8	Papan Tulis	9
8	Ruang Kamar Mandi / WC		
	1	Tempat Air/Ember/Bak	17
	2	Kloset Jongkok/duduk	17
	3	Gayung	7
	4	Tempat Sampah	-
	5	dll	
9	Lapangan Olahraga		
		Tiang Volley	1
		Tiang Basket	1
		Alat Olahraga	
		- Matras	4
		- Bola Volley	8
		- Bola Kaki	6
		- Bola Kasti	-
		- Net Volley	4
		- dll	
10	Alat-Alat Kesenian		
		Pionika	4
		Suling (Alat Musik)	5
		Keyboard	2
		Tape Recorder	1
		dll	

7. Rombongan Belajar

Tabel 4.4
Rombongan Belajar di SMP Negeri 01 Kabawetan

NO	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	VII A	Kelas 7	15	17	32
2	VII B	Kelas 7	16	16	32
3	VII C	Kelas 7	19	14	31
4	VIII A	Kelas 8	10	13	23
5	VIII B	Kelas 8	10	13	23
6	VIII C	Kelas 8	12	11	23
7	IX A	Kelas 9	10	14	24
8	IX B	Kelas 9	12	13	25
9	IX C	Kelas 9	10	13	23
Jumlah Keseluruhan			114	124	238

8. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5
Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 01 Kabawetan

NO	NAMA	GELAR	NIP
1	Afriani Mulyati	S.Pd.I	198305102010012000
2	Diran	-	196912042014101000
3	Jimmy Febrian	S.Pd	198402282008041000
4	Nyaiyu Mudrika	M.Pd	198311212010012018
5	Ratna Yunita	S. Pd	197507042009042001
6	Sabarno	S. Pd	196302051986051001
7	Sri Hartini	S. Pd	197605102003122004

8	Supono	S. Pd	197102122006041004
9	Tuti Setiawan	S.Pd	197111192005022002
10	Widian Nasori	S. Pd.I	198005052008041001
11	Wiyanto	Drs	196603031986121000
12	Astati	S.Pd.I	
13	Endang Sumarni	S. Pd.I	
14	Nurvitasari	S.Pd	
15	Poniyem	S.Pd	
16	Dina Natalia	M. Pd	
17	Dewi Fitria Ningsih	S.Pd	
18	Sari Murti	S. Pd	
19	Adila Dwi PH	S.Si	
20	Dini Puspita Sari	S. Pd	
21	Leni Marlina	-	
22	Junisih	S. Pd	
23	Tamjiz	-	
24	Wagianto	-	

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 01 Kabawetan, didapat hasil penelitian bahwa kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan termasuk sudah tinggi untuk saat ini. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan yang menyatakan sudah sedikitnya siswa yang memperoleh skor di atas 100. Untuk siswa yang terlambat, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa keterangan, dan meninggalkan pelajaran tanpa izin sudah jarang ditemukan atau rendah. Hal ini menurut Kepala Sekolah dikarenakan adanya Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan wali siswa, baik itu melalui rapat wali murid maupun via telepon terhadap pihak wali murid.

Pernyataan ini dikuatkan oleh informan penelitian yang lain yaitu Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan, menurutnya kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 01 Kabawetan sangat baik. Menurutnya pernyataan ini dapat dibuktikan dengan bentuk pelanggaran skor tinggi tidak lagi terlihat di lingkungan SMP Negeri 01 Kabawetan. Pelanggaran yang terjadi hanyalah pelanggaran sedang dan rendah saja.

Pelanggaran dibidang tatarias tidak ditemukan, karena pihak sekolah sudah menyediakan seragam bagi para peserta didiknya. Untuk seragam sekolah, sudah ditentukan ujar kepala sekolah. Disediakkannya seragam sekolah oleh pihak sekolah, oleh karena itu hampir tidak ada pelanggaran terkait seragam yang mereka gunakan. Perihal tata busana, sudah ada aturan dan skor. Namun masih banyak siswa yang melanggar aturan tersebut khususnya rambut para siswa laki-laki. Hal ini terinspirasi dengan model gaya rambut masa kini menurut penuturan

Kepala Sekolah kepada penulis. Pernyataan kepala sekolah ini dikutip oleh Guru IPA SMP Negeri 01 Kabawetan, menurutnya untuk pelanggaran terkait tatarias ini, masih perlu perhatian ekstra dari pihak orang tua murid di rumahnya. Untuk prilaku di sekolah para siswa di SMPN 01 Kabawetan sudah cukup baik, hal ini karena adanya pembinaan yang berkelanjutan seperti kegiatan imtaq setiap hari Jum'at dan upacara bendera setiap hari Senin dari pihak sekolah.

Untuk tingkatan efektifitas peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMPN 01 Kabawetan ini, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa untuk kegiatan belajar mengajar, pelanggaran yang sering terjadi berdasarkan informasi dari informan penelitian yang penulis peroleh adalah ribut di dalam kelas karena guru yang mengajar tidak masuk.

Sanksi dan hukuman tetap dilakukan, namun tetap dalam jalinan kasih sayang. Hukuman yang diberikan ke siswa bukanlah berupa hukuman fisik dengan menumbuhkan keinsyafan kepada peserta didik. Pemberian hukuman fisik ke siswa hanya akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang keras dari para siswa. Pemberian hukuman fisik juga bertentangan dengan undang-undang yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga pihak sekolah hanya memberlakukan hukuman yang dianggap dapat menumbuhkan keinsyafan kepada peserta didiknya di SMP Negeri 01 Kabawetan ini. Penerapan skor ini dimulai dari pertama mereka mendaftar di SMPN 01 Kabawetan. Salah satu syarat pendaftaran adalah menandatangani tata tertib dan skor surat pelanggaran di atas matrai 6000. Berlandaskan pada hal ini, diharapkan pihak keluarga siswa atau orang tua siswa dapat selalu mengingatkan anak-anaknya yang bersekolah di SMP

Negeri 01 Kabawetan untuk tidak melakukan pelanggaran di lingkungan SMP Negeri 01 Kabawetan ini. peran serta orang tua dan pihak sekolah merupakan faktor penentu dalam berjalan dan berhasilnya kegiatan penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan.

Pemberlakuan skor tata tertib di SMPN 01 Kabawetan yaitu, skor ditentukan dari pelanggaran ringan, sedang, hingga berat. Pelanggaran ringan dengan skor 5 poin dan berat 150 poin. Skor tertinggi adalah 150, jika siswa mencapai skor tersebut, mereka siswa tersebut dikembalikan kepada orang tua/wali mereka. Skor tertinggi saat ini adalah 130, dengan sanksi yang diberikan tidak naik kelas.

Penerapan skor pelanggaran ini sangat efektif terbukti belum pernah terjadi pelanggaran mencapai skor tertinggi yaitu skor 150. Yang berperan dalam penerapan skor pelanggaran tata tertib ini adalah, pembina osis, wakil kesiswaan, guru BP atau BK, dan guru piket yang bertugas setiap harinya di lingkungan sekolah SMPN 01 Kabawetan.

Kepala Sekolah berperan sebagai penanggung jawab, sedangkan pelaksana adalah wakil kesiswaan, pembina osis, guru BP, wali kelas dan seluruh guru di SMP N 1 Kabawetan. Penentu penerapan strategi ini berjalan dengan baik adalah Kepala Sekolah dan wakil kesiswaan, karena Kepala Sekolah bertindak sebagai penentu terakhir dalam penerapan strategi ini bersama Wakil Kesiswaannya.

Terkait faktor pendukung dan penghambat di dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMPN 01

Kabawetan, penulis memperoleh data dan informasi bahwa; penerapan strategi ini sangat efektif ini terbukti dengan rendahnya pelanggaran yang dilakukan siswa. Sekitar 80% strategi ini dapat menekan tingkat pelanggaran dibandingkan sebelum diterapkannya skor tata tertib menurut Kepala Sekolah dan informan penelitian lainnya. Menurut Wakil Kepala Sekolah, strategi ini sudah sukses dengan persentasi keberhasilan 70-80%. Sejalan dengan pernyataan dari Guru IPA SMP Negeri 01 Kabawetan yang menyatakan sekitar 70% dapat menekan tingkat pelanggaran siswa terhadap strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui skor pelanggaran tata tertib di lingkungan SMP Negeri 01 Kabawetan. Jika penulis simpulkan, dari informan penelitian didapat bahwa 75% pelaksanaan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan.

Faktor pendukungnya adalah: Adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid. Lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan masyarakat yang kondusif. Transformasi yang lancar pelaksana tugas yang bekerja dengan tufoksi masing-masing. Penghambat dalam penerapan strategi ini adalah adanya beberapa wali dan siswa yang belum memahami aturan skor pelanggaran tata tertib menjadi kendala dalam penerapan strategi ini. Cuaca yang tidak kondusif sehingga pelanggaran ringan seperti terlambat datang kesekolah sering terjadi. Belum adanya kendaraan umum atau bus sekolah untuk antar jemput siswa. Solusi dari pihak sekolah untuk mengatasi kendala ini adalah dengan meminta wali untuk mengantar jemput anaknya ke sekolah.

Evaluasi penerapan strategi pemberlakuan skor pelanggaran terhadap siswa ini dilakukan setiap satu bulan sekali dalam rapat bulanan dewan guru dan tenaga kependidikan. Caranya yaitu dengan mendata jumlah pelanggaran yang dilakukan peserta didik setiap akhir bulan dan kemudian membahasnya secara bersama-sama.

C. Pembahasan

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu atau cara untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Sehingga setiap sekolah mempunyai tatanan strategi untuk mencapai keberhasilan lembaga sekolah terlebih lagi dalam tatanan tata tertib yang memang harus direncanakan seperti yang ada pada sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan ini dimana susunan strateginya telah tersusun dalam bentuk penerapan skor pelanggaran tata tertib untuk para siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa visi SMP Negeri 01 Kabawetan adalah “Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Budi Pekerti dan Religius dalam Prilaku”. Berdasarkan visi tersebut diketahui bahwa sekolah telah memiliki arah dan gambaran yang jelas sehubungan dengan pembinaan karakter siswa yaitu siswa yang berakhlak mulia.

Konsep dasar sistem poin di SMP Negeri 01 Kabawetan adalah suatu sistem yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa. Menurut penulis bahwa konsep tersebut secara umum sudah digunakan oleh berbagai sekolah dalam

rangka untuk mendisplinkan siswa karena dengan sistem poin maka guru tidak langsung memberikan hukuman kepada siswa tetapi melalui tahapan yang berdasarkan bobot pelanggaran yang dilakukan. Selanjutnya konsep dasar ini merupakan suatu aturan tata tertib sekolah yang menjadi acuan dalam konsep dasar sistem poin ini.

Tujuan sistem poin di SMP Negeri 01 Kabawetan adalah untuk membuat siswa/i menjadi lebih rajin dalam aktivitas sekolah dan juga supaya siswa taat aturan dalam setiap aktivitas dilingkungan sekolah. Menurut penulis bahwa tujuan tersebut secara umum sudah digunakan oleh berbagai sekolah dalam rangka untuk membuat siswa taat akan aturan karena dengan adanya partisipasi siswa yang taat akan aturan membuat lingkungan sekolah menjadi nyaman sehingga proses kegiatan belajar dan mengajar menjadi kondusif dan terarah. Menurut para ahli bahwa Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

1. Kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan di sekolah

Berdasarkan pada hasil penelitian, kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan di sekolahnya sudah cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari informan penelitian yang penulis lakukan wawancara di

sekolah tersebut. Berikut merupakan pernyataan dari kepala sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan;

Kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan termasuk tinggi, ini terbukti dengan sedikitnya siswa yang memperoleh skor diatas 100. Untuk siswa terlambat, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa keterangan, dan meninggalkan pelajaran tanpa izin termasuk rendah, ini dikarenakan adanya kerja sama antara pihak sekolah dan wali siswa, baik melalui rapat wali maupun via telepon. Untuk seragam sekolah, sudah ditentukan. Disediakan oleh sekolah, oleh karena itu hampir tidak ada pelanggaran seragam mereka. Perihal tata busana, sudah ada aturan dan skor. Namun masih banyak siswa yang melanggar aturan tersebut khususnya rambut para siswa. Hal ini terinspirasi dengan model gaya rambut masa kini. Untuk prilaku di sekolah mereka cukup baik, hal ini karena adanya pembinaan yang berkelanjutan seperti kegiatan imtaq setiap hari Jum'at dan upacara bendera setiap hari Senin. Untuk kegiatan belajar mengajar, pelanggaran yang sering terjadi adalah rebut didalam kelas karena guru yang mengajar tidak masuk. Sanksi dan hukuman tetap dilakukan, namun tetap dalam jalinan kasih sayang. Bukan berupa hukuman fisik dengan menumbuhkan keinsyafan kepada peserta didik.²

Pernyataan dari Kepala Sekolah ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah dan Guru IPA yang penulis wawancara. Berikut merupakan pernyataan tersebut;

Kedisiplinan Peserta didik SMP N 1 Kabawetan sangat baik, ini dapat dilihat dari pelanggaran dengan skor sedang dan tinggi jarang terjadi. Untuk pelanggaran terlambat hadir, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa keterangan, meninggalkan pelajaran tanpa izin, bisa dikatakan minim. Ini karena adanya pemberian skor pelanggaran tata tertib. Untuk seragam, telah disediakan oleh sekolah, sehingga pelanggaran tata tertib seragam sangat minim. Untuk pelanggaran tata busana masih perlu ditingkatkan, utamanya rambut peserta didik laki-laki, hal ini terjadi karena patokan baku model potongan rambut laki-laki. Untuk pelanggaran prilaku disekolah juga sangat minim, ini dikarenakan lingkungan masyarakat yang kondusif dan pembinaan sekolah yang dilakukan secara kontinu. Untuk kegiatan belajar mengajar pelanggaran yang sering terjadi, peserta didik tidak tertib belajar karena guru tidak masuk dan hanya diberikan tugas oleh guru

² Drs. Wiyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 13 Mei 2020

piket. Sanksi dan hukuman dilakukan dengan menentukan pada kesadaran untuk tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukan, dengan nasihat dan tugas yang sifatnya mendidik dengan perskoran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.³

Kedisiplinan siswa di SMP N 1 Kabawetan sangat tinggi. Untuk terlambat hadir cukup rendah, tidak mengikuti upacara hampir tidak ada. Tidak masuk tanpa keterangan hanya siswa tertentu, dan jarang saya temukan siswa yang tidak masuk di jam pelajaran. Hal ini terjadi karena kesadaran siswa akan kurangnya kedisiplinan dan penerapan sanksi pelanggaran. Untuk seragam sekolah jarang terjadi karena mereka sudah ada seragam yang di koordinir sekolah. Hanya siswa-siswa tertentu yang kedisiplinan tata busana melanggar, menurut saya kurang adanya perhatian orang tua dirumah. Untuk pelanggaran perilaku juga yang sering terjadi adalah pelanggaran ringan seperti membuang sampah sembarangan, ini terjadi belum tertanam kebiasaan baik dirumah dan sekolah. Anak sering rebut atau keluar kelas bila guru tidak ada, karena mereka hanya diberi tugas. Sanksi dan hukuman di berikan bukan dalam bentuk fisik melaikan hukuman yang mendidik seperti teguran, dan pemberian tugas belajar.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, maka sesungguhnya tingkat kedisiplinan siswa yang ditingkatkan melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan sudah cukup baik. Kenyataan ini diperoleh dari semua pihak yang mendukung penerapan strategi peningkatan kedisiplinan siswa mereka melalui penerapan skor poin pelanggaran tata tertib. Tidak hanya dari pihak Kepala Sekolah maupun wakilnya. Dari sisi siswanya juga penulis berupaya gali informasi terkait peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan ini.

³ Tuti Setiawan, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 13 Mei 2020

⁴ Dina Natalia, M.Pd, Guru IPA SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 13 Mei 2020

Menurut Bunga Ananda Sinarto⁵, kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan ini sudah cukup baik, hampir tidak lagi terjadi siswa yang terlambat hadir, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa izin, meninggalkan pelajaran, dll. Dari pernyataan siswa ini, penulis menguatkan pendapat bahwa benar adanya peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan ini sudah Cukup tinggi adanya.

2. Efektifitas peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan

Disiplin merupakan pokok dasar dalam meningkatkan kemampuan bertindak, berfikir, dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan dan belajar. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari anggota organisasi (keluarga, sekolah, lingkungan dan sebagainya) terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk menyesuaikan diri agar menjadi suatu kebiasaan pada individu sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Konsep populer dari “Disiplin” adalah dengan “Hukuman”. Menurut Konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.⁶

2020 ⁵ Bunga Ananda Sinarto, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 14 Mei

⁶ Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Usaha Nasional, Surabaya, 1987), h..117

Di SMP Negeri 01 Kabawetan ini, peningkatan kedisiplinan siswanya sudah cukup efektif. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang sebelumnya penulis tuliskan di atas. Penerapan disiplin di SMP Negeri 01 Kabawetan sudah dimulai sejak calon siswa mendaftar masuk di sekolah ini. Menurut Bapak Wiyanto sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan, salah satu syarat pendaftaran di SMP N adalah menandatangani tata tertib dan skor surat pelanggaran di atas materai 6000⁷.

Menurut Ibu Tuti Setiawan, S.Pd, efektifitas peningkatan melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan sudah sangat baik, dengan bukti buku siswa yang mendapat skor tertinggi hanya 1 siswa saja yakni dengan skor 130⁸. Menurutnya, yang berperan dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah ini adalah Kepala Sekolah yang bertindak selaku “lokomotif”, dan dibantu oleh Wakil Kesiswaan sebagai pelaksana tugas. Dari wawancara yang penulis lakukan kepada seluruh pihak di SMP Negeri 01 Kabawetan ini, didapat bahwa efektifitas peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran ini adalah senilai 70% hingga 80% dinilai efektif. Nilai ini tergambar dari pernyataan informan dari hasil wawancara yang penulis lakukan saat penelitian berlangsung. Contohnya adalah pernyataan dari Ibu Leni Marlina⁹ yang menyatakan bahwa “peningkatan kedisiplinan siswa adalah sekitar 70-80% dapat menekan pelanggaran”.

⁷ Drs. Wiyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 13 Mei 2020

⁸ Tuti Setiawan, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 13 Mei 2020

⁹ Leni Marlina, Staff Tata Usaha SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 14 Mei 2020

3. Faktor pendukung dan penghambat di dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan

Dalam penerapan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan ini tentunya mengalami hambatan dan lain hal. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan melalui wawancara bersama informan penelitian di SMP Negeri 01 Kabawetan, berikut merupakan pembahasan hasil tentang factor pendukung dan penghambat di dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan;

a. Faktor Pendukung

Menurut Bapak Wiyanto, yang menjadi faktor pendukung dalam strategi peningkatan kedisiplinan siswa ini adalah “Faktor pendukungnya adalah: Adanya Kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid. Lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan masyarakat yang kundusif. Trasnformasi yang lancar. Pelaksana tugas yang bekerja dengan tufoksi masing-masing”.¹⁰

Kerjasama yang baik antar pihak di sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan ini menjadi salah satu pendukung utama dalam penerapan strategi peningkatan kedisiplinan siswanya. Dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid dapat memperkokoh perilaku disiplin siswanya. Di sekolah siswa ditempa dengan baik untuk bersikap disiplin

¹⁰ Drs. Wiyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 13 Mei 2020

dan kemudian di rumah mereka diajarkan berdisiplin diri oleh orang tua dan wali mereka.

Lingkungan sekolah yang kondusif menjadikan siswa/i di sekolah ini mudah untuk beradaptasi dengan sejumlah peraturan disiplin yang mengikat mereka, kondisi sekolah yang jauh dari pusat kota ini mendukung perilaku siswa untuk tidak tercemar oleh perilaku tidak disiplin kebanyakan masyarakat luar ataupun pusat kota.

Dengan terjalinnya kerjasama yang baik antar pihak sekolah dan wali murid dan didukung lagi oleh lingkungan sekolah yang kondusif, menjadikan transformasi pemberlakuan strategi peningkatan kedisiplinan siswa ini menjadi lancar. Transformasi ini tentunya tidak terpisah dari pihak-pihak di sekolah yang terkait dalam penerapan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib ini. Pihak – pihak yang berperan dalam peningkatan kedisiplinan siswa ini adalah Kepala Sekolah berperan sebagai penanggung jawab, sedangkan yang bertindak sebagai pelaksana adalah Wakil Kesiswaan, Pembina Osis, Guru BP, Wali Kelas, dan seluruh dewan guru di SMP Negeri 01 Kabawetan ini.

b. Faktor Penghambat

Menurut Bapak Wiyanto, yang menjadi faktor penghambat dalam strategi peningkatan kedisiplinan siswa ini adalah “Faktor penghambat: Adanya beberapa wali dan siswa yang belum memahami aturan skor

pelanggaran tata tertib. Cuaca yang tidak kondusif sehingga pelanggaran ringan seperti terlambat datang ke sekolah sering terjadi”¹¹

Selain faktor-faktor yang disebutkan Bapak Wiyanto di atas, Ibu Tuti Setiawan, S.Pd juga menyampaikan bahwa belum adanya pagar keliling di lokasi sekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses penerapan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan ini. Dengan belum adanya pagar di sekolah, masih membuka lebar peluang siswa untuk bolos sekolah. Selain itu karena tidak adanya angkutan umum di wilayah sekolah ini juga masih sering dijumpai siswa yang membawa motor ke sekolah, walaupun jumlahnya semakin hari semakin berkurang.

Lain halnya dengan ibu Dina Natalia M.Pd yang merupakan guru IPA di SMP Negeri 01 Kabawetan ini, menurutnya dengan adanya kantin sekolah yang menjual jajanan di sekolah berbungkus plastik menjadi salah satu penghambat dalam penerapan strategi ini. Namun beliau menyampaikan kepada penulis saat wawancara bahwa hal itu sudah semakin membaik, karena pihak penjual di kantin sekolah sudah dilarang menjual dagangannya berbungkus plastik. Dengan pelarangan ini, kebiasaan siswa untuk membuang sampah kemasan jajanan menjadi berkurang atau bahkan menghilang nantinya.

Kendala umum yang sering kali terjadi dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan ini adalah belum adanya

¹¹ Drs. Wiyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 13 Mei 2020

kendaraan umum ataupun bus sekolah yang digunakan untuk mengantar dan menjemput anak sekolah. Namun untuk mengatasi kendala ini, pihak sekolah tidak kehabisa akal, yakitu dengan cara meminta wali murid untuk mengantar dan menjemput anak-anaknya yang bersekolah di SMP Negeri 01 Kabawetan.

Strategi peningkatan kedisiplinan di sekolah ini selain diterapkan juga selalu dievaluasi penerapannya. Evaluasi ini tentunya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan strategi yang sudah dilaksanakan. Selain untuk tahu perkembangan keberhasilannya, tentu juga agar tau kendala apa saja yang dihadapi dan segera dicari solusi agar kendala tersebut dapat teratasi. Menurut Bapak Wiyanto selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan, evaluasi pelaksanaan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib ini dilakukan setiap satu bulan sekali dalam pelaksanaan rapat bulanan dewan guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 01 Kabawetan.

Proses evaluasi ini dilakukan dengan cara mendata jumlah pelanggar dan pelanggaran yang dilakukan peserta didik setiap akhir bulannya.

Menurut pendapat ahli bahwa terbentuknya sikap seseorang pada dasarnya dilandasi oleh norma-norma yang sebelumnya (telah dihayatinya). Sikap terjadi

setelah individu mengalami internalisasi dari hasil. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap:

- a) Adanya akumulasi pengalaman dari tanggapan-tanggapan tipe yang sama;
- b) Pengamatan terhadap sikap lain yang berbeda;
- c) Pengalaman (baik / buruk) yang pernah di alami; dan
- d) Hasil peniruan terhadap sikap pihak lain secara sadar / tidak sadar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, dapat disimpulkan bahwa;

1. Kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan di sekolah sudah cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hanya satu orang siswa yang memperoleh skor pelanggaran tertinggi 130 dan yang lainnya rendah. Dari hasil penelitian juga didapat bahwa jumlah siswa yang melakukan pelanggaran tidak lagi banyak, terbukti dengan siswa yang terlambat masuk tidak lagi mudah ditemukan, begitu juga dengan siswa yang tidak ikut upacara, membuang sampah sembarangan, berpakaian tidak sesuai aturan, tata busana yang berlebihan, dll.
2. Efektifitas peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan dinilai efektif, karena berdasarkan pada pernyataan informan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan strategi peningkatan kedisiplinan ini sudah 70-80% mampu mengurangi ketidaksiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kepahiang.
3. Faktor pendukung dan penghambat di dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan adalah Adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid. Lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan masyarakat yang kondusif. Transformasi yang lancar. Pelaksana tugas yang bekerja dengan tufoksi

masing-masing. Dan penghambatnya adalah adanya beberapa wali dan siswa yang belum memahami aturan skor pelanggaran tata tertib. Cuaca yang tidak kondusif sehingga pelanggaran ringan seperti terlambat datang ke sekolah sering terjadi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa akan lebih baik apabila perumusan dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan personil yang terlibat dalam sistem poin sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Pengorganisasian manajemen sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa akan lebih baik apabila ada koordinasi pihak-pihak terkait dalam implementasi sistem poin dan pertanggung jawaban dari pihak-pihak yang terkait dalam implementasi sistem poin berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara Edisi III,
- Abdul Hadi dan Hartono, 1998. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia,
- Amirudin Hadi dan Haryono, 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia,
- Andre Prasetyo. *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta* (Jurnal, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)
- Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, Celebes Media Perkasa
- Asy Mas'udi, 2000. *Pendidikan Pancasila dan Keewarganegaraan*. Yogyakarta : PT Tiga Serangkai,
- Bimo Walgito, 1990. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.,
- Binti Maunah, 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras,
- Bunga Ananda Sinarto, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 14 Mei 2020
- Dharma, Surya. 2007. *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dina Natalia, M.Pd, Guru IPA SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 13 Mei 2020
- Drs. Wiyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 13 Mei 2020
- Elizabeth B. Horlock, 1993. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- H. M. Bungin burhan, 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu sosial* Jakarta: Kencana,
- Henry Guntur Tarigan, 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran* Bandung: Angkasa,
- Hutomo M.A, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar,
- John M. Ivancevich dkk, 2006. *perilaku dan manajemen organisasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga,

- Leni Marlina, Staff Tata Usaha SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 14 Mei 2020
- Lexy. J. Moeleong, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia,
- M. Dzikron Am Dkk, *Efektivitas Organisasi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi*, Volume Xxi No. 3 Juli – September 2005,
- M. Sumari & J. Permana, 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud.Dirjend:PT Proyek Pendidikan Guru SD,
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault*. Jakarta:PT Rajagrafindo
- Masyur, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka,1995/1996
- Maulidia Zulfa Kamila, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa kelas X*
- Moleong Lexy J.M.A, 2010. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhammad Uzer Usman, 2002. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Groub
- Ni Luh Bakti Meshia Murti dkk, *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 6 No. 2 Desember 2013
- Nurul Mardiana, 2018. *Penerapan Tata Tertib Siswa SDIT AR-RISALAH*". Skripsi Surakarta. Fak, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
- Oemar Hanik, 1993. *Pengembangan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta:PT Trigenda Karya,
- Rihani, Ahamd. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Ristiani Titin, 2014. "*Penerapan Disiplin Sekolah di MAN 1 Surakarta*". Skripsi. Surakarta Fak, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Roestiyah NK, 2001. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV,
- Sardiman AM, 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Cet k V

- Sastrapraja, 1987. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Usaha Nasional, Surabaya,
- Satori, Djam'an. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada anak*. Jakarta:PT.Macanan Jaya Cemerlang
- Stiatava Rizema Putra, 2014. *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-sifat Nabi*. Yogyakarta: Diva Press
- Sudarwan Danim. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung:ALFABETA
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta,
- Tim Penyusunan, 2018. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pusat Bahasa,
- Tulus, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo,
- Tuti Setiawan, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan, wawancara 13 Mei 2020
- Unaradjan, Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta:PT Gramedia,
- Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana,
- Wuri Wuryandani, dll. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta* (Jurnal, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014)

L

A

M

P

I

R

A

N

DATA HASIL WAWANCARA

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1	Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="715 414 1102 517">1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan? <li data-bbox="715 707 1102 1070">2. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar kehadirannya di sekolah (terlambat hadir, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa keterangan, atau meninggalkan pelajaran tanpa izin)? Mengapa hal demikian bisa terjadi? <li data-bbox="715 1223 1102 1397">3. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar tata tertib tentang seragam mereka? Mengapa hal demikian bisa terjadi? <li data-bbox="715 1514 1102 1688">4. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar tata tertib tentang tata busana? Mengapa hal demikian bisa terjadi? <li data-bbox="715 1917 1102 1984">5. Untuk pelanggaran kedisiplinan siswa seputar 	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1134 414 1437 696">1. Kedisiplinan siswa SMP Negeri 01 Kabawetan termasuk tinggi, ini terbukti dengan sedikitnya siswa yang memperoleh sekor diatas 100. <li data-bbox="1134 707 1437 1211">2. untuk siswa terlambat, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa keterangan, dan meninggalkan pelajaran tanpa izin termasuk rendah, ini dikarenakan adanya kerja sama antara pihak sekolah dan wali siswa, baik melalui rapat wali maupun via telepon. <li data-bbox="1134 1223 1437 1503">3. untuk seragam sekolah, sudah ditentukan. Disediakan oleh sekolah, oleh karena itu hampir tidak ada pelanggaran seragam mereka. <li data-bbox="1134 1514 1437 1906">4. perihal tata busana, sudah ada aturan dan skor. Namun masih banyak siswa yang melanggar aturan tersebut khususnya rambut para siswa. Hal ini terinspirasi dengan model gaya rambut masa kini. <li data-bbox="1134 1917 1437 1984">5. untuk perilaku di sekolah mereka

		<p>perilaku disekolah, mengapa hal tersebut bisa terjadi?</p> <p>6. Untuk kedisiplinan seputar kegiatan belajar mengajar, pelanggaran seperti apa saja yang terjadi? Mengapa demikian?</p> <p>7. Bagaimana bentuk pemberian sanksi dan hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>8. Bagaimana penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>9. Adakah patokan skor pelanggaran yang diberlakukan untuk para siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan? Jika ada, bagaimana bentuk patokan skor pelanggaran tersebut?</p>	<p>cukup baik, hal ini karena adanya pembinaan yang berkelanjutan seperti kegiatan imtaq setiap hari Jum'at dan upacara bendera setiap hari Senin.</p> <p>6. untuk kegiatan belajar mengajar, pelanggaran yang sering terjadi adalah rebut didalam kelas karena guru yang mengajar tidak masuk.</p> <p>7. sanksi dan hukuman tetap dilakukan, namun tetap dalam jalinan kasih sayang. Bukan berupa hukuman fisik dengan menumbuhkan keinsyafan kepada peserta didik.</p> <p>8. penerapan skor dimulai dari pertama mereka mendaftar, sslsh satu syarat pendaftaran adalah menandatangani tata tertib dan skor surat pelanggaran diatas matriai 6000.</p> <p>9. ada, skor ditentukan dari pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Pelanggaran ringan dengan skor 5 poin dan berat 150 poin.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>10. Berapakah jumlah skor tertinggi yang diperoleh siswa terhadap pelanggaran skor tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan? Apa yang diberikan kepada siswa tersebut?</p> <p>11. Berapakah skor pelanggaran terbanyak yang diperoleh siswa terhadap pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan? Apa yang diberikan kepada siswa tersebut?</p> <p>12. Seberapa efektif peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>13. Siapa sajakah yang berperan dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>14. Apa saja peran masing-masing pihak yang ikut berperan dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>15. Dari sejumlah pihak yang berperan penting dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor</p>	<p>10. Skor tertinggi adalah 150, bila siswa mencapai skor tersebut, mereka dikembalikan kepada orang tua/wali.</p> <p>11. skor tertinggi 130, dengan sanksi tidak naik kelas.</p> <p>12. penerapan skor pelanggaran ini sangat efektif terbukti belum pernah terjadi pelanggaran mencapai skor tertinggi.</p> <p>13. yang berperan dalam penerapan skor pelanggaran tata tertib ini adalah, pembina osis, wakil kesiswaan, guru BP, dan guru piket.</p> <p>14. kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab, sedangkan pelaksana adalah wakil kesiswaan, pembina osis, guru BP, wali kelas dan seluruh guru di SMP N 1 Kabawetan.</p> <p>15. penentu penerapan strategi ini berjalan dengan baik adalah</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan, siapah yang menjadi poros penentu untuk penerapan strategi ini berjalan dengan baik? Mengapa demikian?</p> <p>16. Apakah setelah diterapkan strategi peningkatan kedisiplinan ini semakin banyak siswa yang patuh akan tata tertib yang berlaku?</p> <p>17. Jika iya, seberapa besar peningkatan tersebut?</p> <p>18. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>19. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p>	<p>kepala sekolah dan wakil kesiswaan.</p> <p>16. iya, sangat efektif ini terbukti dengan rendahnya pelanggaran yang dilakukan siswa.</p> <p>17. sekitar 80% dapat menekan tingkat pelanggaran dibandingkan sebelum diterapkannya skor tata tertib.</p> <p>18. faktor pendukungnya adalah: Adanya Kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid. Lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan masyarakat yang kundusif. Trasnformasi yang lancar Pelaksana tugas yang bekerja dengan tufoksi masing-masing.</p> <p>19. Adanya beberapa wali dan siswa yang belum memahami aturan skor pelanggaran tata tertib. Cuaca yang tidak kondusif</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>20. Adakah kendala dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>21. Hal apa saja yang telah dilakukan guna mengatasi kendala yang dialami tersebut?</p> <p>22. Kapan saatnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>23. Bagaimana proses evaluasi atas penerapan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p>	<p>sehingga pelanggaran ringan seperti terlambat datang kesekolah sering terjadi.</p> <p>20. ada, seperti belum adanya kendaraan umum atau bus sekolah untuk antar jemput siswa.</p> <p>21. meminta wali untuk mengantar jemputannya kesekolah.</p> <p>22. evaluasi dilakukan setiap bulan sekali dalam rapat bulanan dewan guru dan tenaga Pendidikan.</p> <p>23. mendata jumlah pelanggaran yang dilakukan peserta didik setiap akhir bulan.</p>
2	Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan	<p>1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>2. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar kehadirannya di sekolah (terlambat hadir, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa keterangan, atau meninggalkan</p>	<p>1. Kedisiplinan Peserta didik SMP N 1 Kabawetan sangat baik, ini dapat dilihat dari pelanggaran dengan skor sedang dan tinggi jarang terjadi</p> <p>2. untuk pelanggaran terlambat hadir, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa keterangan, meninggalkan</p>

		<p>pelajaran tanpa izin)? Mengapa hal demikian bisa terjadi?</p> <p>3. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar tata tertib tentang seragam mereka? Mengapa hal demikian bisa terjadi?</p> <p>4. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar tata tertib tentang tata busana? Mengapa hal demikian bisa terjadi?</p> <p>5. Untuk pelanggaran kedisiplinan siswa seputar perilaku disekolah, mengapa hal tersebut bisa terjadi?</p> <p>6. Untuk kedisiplinan seputar kegiatan belajar mengajar, pelanggaran seperti apa saja yang terjadi? Mengapa demikian?</p> <p>7. Bagaimana bentuk pemberian sanksi dan hukuman terhadap siswa</p>	<p>pelajaran tanpa izin, bisa dikatakan minim. Ini karena adanya pemberian skor pelanggaran tata tertib.</p> <p>3. untuk seragam, telah disediakan oleh sekolah, sehingga pelanggaran tata tertib seragam sangat minim.</p> <p>4. untuk pelanggaran tata busana masih perlu ditingkatkan, utamanya rambut peserta didik laki-laki, hal ini terjadi karena patokan baku model potongan rambut laki-laki.</p> <p>5. untuk pelanggaran perilaku disekolah juga sangat minim, ini dikarenakan lingkungan masyarakat yang kondusif dan pembinaan sekolah yang dilakukan secara kontinu.</p> <p>6. untuk kegiatan belajar mengajar pelanggaran yang sering terjadi, peserta didik tidak tertib belajar karena guru tidak masuk dan hanya diberikan tugas oleh guru piket.</p> <p>7. sanksi dan hukuman dilakukan dengan menentukan pada</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>8. Bagaimana penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>9. Adakah patokan skor pelanggaran yang diberlakukan untuk para siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan? Jika ada, bagaimana bentuk patokan skor pelanggaran tersebut?</p> <p>10. Berapakah jumlah skor tertinggi yang diperoleh siswa terhadap pelanggaran skor tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan? Apa yang diberikan kepada siswa tersebut?</p> <p>11. Berapakah skor pelanggaran terbanyak yang diperoleh siswa terhadap pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan? Apa yang diberikan kepada siswa tersebut?</p>	<p>kesadaran untuk tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukan, dengan nasihat dan tugas yang sifatnya mendidik dengan perskoran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.</p> <p>8. penerapan skor pelanggaran tata tertib siswa dimulai dari pendaftaran yang dikoordinir oleh panitia penerimaan siswa baru dan sudah terlebih dahulu dirapatkan dengan komite sekolah.</p> <p>9. ada, berbentuk peraturan skor dan sanksi pelanggaran.</p> <p>10. skor tertinggi 150, sanksinya adalah siswa dikembalikan kepada orang tua/wali.</p> <p>11. saat ini skor tertinggi 130, dengan sanksi tidak naik kelas.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>12. Seberapa efektif peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>13. Siapa sajakah yang berperan dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>14. Apa saja peran masing-masing pihak yang ikut berperan dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>15. Dari sejumlah pihak yang berperan penting dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan, siapah yang menjadi poros penentu untuk penerapan strategi ini berjalan dengan baik? Mengapa demikian?</p> <p>16. Apakah setelah diterapkan strategi peningkatan kedisiplinan ini semakin banyak siswa yang patuh akan tata tertib yang berlaku?</p>	<p>12. sangat baik dengan bukti baku siswa yang mendapat skor tertinggi hanya 1 yakni 130.</p> <p>13. kepala sekolah sebagai lokomotif, dibantu oleh wakil kesiswaan sebagai pelaksana tugas.</p> <p>14. kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kesiswaan sebagai koordinator, pembina osis dan guru BP sebagai pembina, wali kelas sebagai pencatat skor pelanggaran di buku tata tertib pelanggaran.</p> <p>15. kepala sekolah dan wakil kesiswaan.</p> <p>16. benar terbukti dengan rendahnya pelanggaran yang terjadi.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>17. Jika iya, seberapa besar peningkatan tersebut?</p> <p>18. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>19. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>20. Adakah kendala dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>21. Hal apa saja yang telah dilakukan guna mengatasi kendala yang dialami tersebut?</p> <p>22. Kapan saatnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata</p>	<p>17. sekitar 70-80% dari jumlah pelanggaran tahun sebelumnya.</p> <p>18. factor pendukung: Lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat yang kondusif. Masih tingginya kesadaran siswa akan kedisiplinan. Kerjasama semua pihak baik siswa, sekolah, dan wali murid.</p> <p>19. faktor penghambat: Belum adanya pagar keliling di lokasi sekolah. Tidak adanya angkutan umum. Faktor cuaca dan beberapa siswa dan wali yang belum menyadari pentingnya kedisiplinan</p> <p>20. ada, seperti adanya anak yang membawa motor karena tidak adanya angkot.</p> <p>21. meminta wali untuk mengantar jemput dan memberi saran kepada mengendarai motor sangat berbahaya.</p> <p>22. evaluasi dilakukan pada saat rapat bulanan.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>23. Bagaimana proses evaluasi atas penerapan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p>	<p>23. mendata tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa.</p>
3	Guru IPA SMP Negeri 01 Kabawetan	<p>1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>2. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar kehadirannya di sekolah (terlambat hadir, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa keterangan, atau meninggalkan pelajaran tanpa izin)? Mengapa hal demikian bisa terjadi?</p> <p>3. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar tata tertib tentang seragam mereka? Mengapa hal demikian bisa terjadi?</p> <p>4. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar tata tertib tentang tata busana? Mengapa hal demikian bisa terjadi?</p>	<p>1. Kedisiplinan siswa di SMP N 1 Kabawetan sangat tinggi.</p> <p>2. untuk terlambat hadir cukup rendah, tidak mengikuti upacara hampir tidak ada. Tidak masuk tanpa keterangan hanya siswa tertentu, dan jarang saya temukan siswa yang tidak masuk di jam pelajaran. Hal ini terjadi karena kesadaran siswa akan kurangnya kedisiplinan dan penerapan sanksi pelanggaran.</p> <p>3. untuk seragam sekolah jarang terjadi karena mereka sudah ada seragam yang di koordinir sekolah.</p> <p>4. hanya siswa-siswa tertentu yang kedisiplinan tata busana melanggar, menurut saya kurang adanya perhatian orang tua dirumah.</p>

		<p>5. Untuk pelanggaran kedisiplinan siswa seputar perilaku disekolah, mengapa hal tersebut bisa terjadi?</p> <p>6. Untuk kedisiplinan seputar kegiatan belajar mengajar, pelanggaran seperti apa saja yang terjadi? Mengapa demikian?</p> <p>7. Bagaimana bentuk pemberian sanksi dan hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>8. Bagaimana penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>9. Adakah patokan skor pelanggaran yang diberlakukan untuk para siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan? Jika ada, bagaimana bentuk patokan skor pelanggaran tersebut?</p> <p>10. Berapakah jumlah skor tertinggi yang diperoleh siswa terhadap pelanggaran skor tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan? Apa yang</p>	<p>5. untuk pelanggaran perilaku juga yang sering terjadi adalah pelanggaran ringan seperti membuang sampah sembarangan, ini terjadi belum tertanam kebiasaan baik dirumah dan sekolah.</p> <p>6. anak sering rebut atau keluar kelas bila guru tidak ada, karena mereka hanya diberi tugas.</p> <p>7. sanksi dan hukuman di berikan bukan dalam bentuk fisik melainkan hukuman yang mendidik seperti teguran, dan pemberian tugas belajar.</p> <p>8. penerapan skor dikoordinir oleh wakil kesiswaan, dibantu pembina osis, guru BP, dan wali kelas dan seluruh guru.</p> <p>9. ada berbentuk kriteria dan bobot pelanggaran.</p> <p>10. Sekor tertinggi adalah 150 tapi selama ini sepengetahuan saya baru 1 siswa mencapai skor 130</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>diberikan kepada siswa tersebut?</p> <p>11. Berapakah skor pelanggaran terbanyak yang diperoleh siswa terhadap pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan? Apa yang diberikan kepada siswa tersebut?</p> <p>12. Seberapa efektif peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>13. Siapa sajakah yang berperan dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>14. Apa saja peran masing-masing pihak yang ikut berperan dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>15. Dari sejumlah pihak yang berperan penting dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan, siapah yang menjadi poros penentu</p>	<p>dengan sanksi tidak naik kelas.</p> <p>11. skor pelanggaran terbanyak yang dilakukan siswa adalah pelanggaran ringan, seperti membuang sampah sembarangan, baju tidak dimasukkan, tidak masuk tanpa keterangan, diberikan sanksi berupa teguran dan pembinaan.</p> <p>12. cukup efektif</p> <p>13. kepala sekolah, wakil kesiswaan, pembina osis, guru BP, wali kelas dan seluruh guru.</p> <p>14. kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kesiswaan sebagai Koordinator, guru BP sebagai pembina dan wali kelas sebagai pencatat skor.</p> <p>15. kepala sekolah dan wakil kesiswaan.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>untuk penerapan strategi ini berjalan dengan baik? Mengapa demikian?</p> <p>16. Apakah setelah diterapkan strategi peningkatan kedisiplinan ini semakin banyak siswa yang patuh akan tata tertib yang berlaku?</p> <p>17. Jika iya, seberapa besar peningkatan tersebut?</p> <p>18. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>19. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>20. Adakah kendala dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>21. Hal apa saja yang telah dilakukan guna mengatasi kendala yang dialami tersebut?</p> <p>22. Kapan saatnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata</p>	<p>16. sangat baik</p> <p>17. sekitar 70 % dapat menekan tingkat pelanggaran.</p> <p>18. faktor pendukung: Masing-masing pihak bekerja sesuai tufoksi. Lingkungan masyarakat yang kondusif</p> <p>19. faktor penghambat yaitu Tidak adanya kendaraan umum dan cuaca yang sering hujan</p> <p>20. sering terjadi pelanggaran kedisiplinan utamanya pelanggaran ringan. Seperti membuang sampah sembarangan.</p> <p>21. melarang kantin sekolah untuk menjual dagangan yang berbungkus plastik.</p> <p>22. setiap bulan diadakan rapat membahas hal-hal yang dianggap pula termasuk membicarakan</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>23. Bagaimana proses evaluasi atas penerapan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p>	<p>tingkat kedisiplinan siswa.</p> <p>23. mendata tingkat pelanggaran siswa setiap bulan untuk perbaikan kedepannya.</p>
4	Staff Tata Usaha SMP Negeri 01 Kabawetan	<p>1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>2. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar kehadirannya di sekolah (terlambat hadir, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa keterangan, atau meninggalkan pelajaran tanpa izin)? Mengapa hal demikian bisa terjadi?</p> <p>3. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar tata tertib tentang seragam mereka? Mengapa hal demikian bisa terjadi?</p> <p>4. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar tata tertib tentang tata busana? Mengapa hal demikian bisa terjadi?</p> <p>5. Untuk pelanggaran kedisiplinan siswa seputar perilaku disekolah, mengapa hal tersebut bisa terjadi?</p>	<p>1. cukup baik</p> <p>2. untuk kehadiran (terlambat hadir, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa izin, meninggalkan pelajaran tanpa izin) cukup rendah.</p> <p>3. untuk kedisiplinan seragam sekolah cukup baik, hanya pelanggaran yang sering terjadi seperti tidak masuk baju.</p> <p>4. tata busana yang sering terjadi adalah model potongan rambut bagi siswa laki-laki, ini karena pengaruh gaya atau model.</p> <p>5. untuk perilaku cukup minin, ini terjadi karena semakin tingginya kedisiplinan mereka</p>

		<p>6. Untuk kedisiplinan seputar kegiatan belajar mengajar, pelanggaran seperti apa saja yang terjadi? Mengapa demikian?</p> <p>7. Bagaimana bentuk pemberian sanksi dan hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>8. Bagaimana penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>9. Adakah patokan skor pelanggaran yang diberlakukan untuk para siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan? Jika ada, bagaimana bentuk patokan skor pelanggaran tersebut?</p> <p>10. Berapakah jumlah skor tertinggi yang diperoleh siswa terhadap pelanggaran skor tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan? Apa yang diberikan kepada siswa tersebut?</p> <p>11. Berapakah skor pelanggaran terbanyak yang diperoleh siswa terhadap pelanggaran tata</p>	<p>6. untuk KBM pelanggarannya yang sering terjadi adalah ribut dikelas.</p> <p>7. bentuk sanksi dan hukumannya berupa teguran, pemberian tugas dan skor.</p> <p>8. penerapan skor dimulai dari dari penandatanganan surat skor pelanggaran pada syarat pendaftaran.</p> <p>9. ada, patokan skor berbentuk tata tertib dan skor pelanggaran yang ditanda tanganipada masa pendaftaran dan di isi setiap mereka melakukan pelanggaran oleh wali kelas/wakil kesiswaan di ketahui oleh siswa.</p> <p>10. skor tertinggi adalah 150 apabila siswa mencapai skor tertinggi siswa akan dikembalikan kepada orang tua wali.</p> <p>11. sepengetahuan saya baru satu siswa yang memperoleh skor tertinggi yakni</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan? Apa yang diberikan kepada siswa tersebut?</p> <p>12. Seberapa efektif peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>13. Siapa sajakah yang berperan dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>14. Apa saja peran masing-masing pihak yang ikut berperan dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>15. Dari sejumlah pihak yang berperan penting dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan, siapah yang menjadi poros penentu untuk penerapan strategi ini berjalan dengan baik? Mengapa demikian?</p> <p>16. Apakah setelah diterapkan strategi peningkatan</p>	<p>130, dengan sanksi tidak naik kelas.</p> <p>12. cukup efektif</p> <p>13. kepala sekolah, wakil kesiswaan, pembina osis dan guru BP, dan wali kelas.</p> <p>14. kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kesiswaan sebagai koordinator, pembina osis dan guru BP sebagai pembina, dan wali kelas sebagai pencatat skor.</p> <p>15. kepala sekolah dan wakil kesiswaan.</p> <p>16. cukup efektif</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>kedisiplinan ini semakin banyak siswa yang patuh akan tata tertib yang berlaku?</p> <p>17. Jika iya, seberapa besar peningkatan tersebut?</p> <p>18. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>19. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>20. Adakah kendala dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>21. Hal apa saja yang telah dilakukan guna mengatasi kendala yang dialami tersebut?</p> <p>22. Kapan saatnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata</p>	<p>17. sekitar 70-80% dapat menekan pelanggaran.</p> <p>18. Kerjasama yang baik dari berbagai pihak, baik sekolah maupun keluarga.</p> <p>19. masih adanya siswa yang memakai sepeda motor karena tidak adanya angkutan umum.</p> <p>20. ada, seperti kurang kesadaran siswa dan wali tentang kedisiplinan.</p> <p>21. memanggil siswa yang bersangkutan, dan wali murid untuk menjelaskan masalah yang terjadi.</p> <p>22. setiap bulan</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>23. Bagaimana proses evaluasi atas penerapan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p>	<p>23. mendata tingkat pelanggaran setiap bulannya. Untuk dijadikan pertimbangan Tindakan selanjutnya.</p>
6	Siswa SMP Negeri 01 Kabawetan	<p>1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>2. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar kehadirannya di sekolah (terlambat hadir, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa keterangan, atau meninggalkan pelajaran tanpa izin)? Mengapa hal demikian bisa terjadi?</p> <p>3. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar tata tertib tentang seragam mereka? Mengapa hal demikian bisa terjadi?</p> <p>4. Bagaimana kedisiplinan siswa seputar tata tertib tentang tata busana? Mengapa hal demikian bisa terjadi?</p> <p>5. Untuk pelanggaran kedisiplinan siswa seputar perilaku disekolah, mengapa hal tersebut bisa terjadi?</p>	<p>1. cukup baik</p> <p>2. untuk kedisiplinan teman-teman cukup tinggi, kehadiran (terlambat hadir, tidak mengikuti upacara, tidak masuk tanpa izin, meninggalkan pelajaran tanpa izin) hamper jarang terjadi karena adanya perskoran dan pembiasaan disiplin disekolah.</p> <p>3. yang sering terjadi seperti tidak masuk baju.</p> <p>4. tata busana sudah cukup baik hal ini karena seringnya diingatkan guru untuk potongan rambut dan tetap rapih.</p> <p>5. untuk prilaku masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan.</p>

		<p>6. Untuk kedisiplinan seputar kegiatan belajar mengajar, pelanggaran seperti apa saja yang terjadi? Mengapa demikian?</p> <p>7. Bagaimana bentuk pemberian sanksi dan hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>8. Bagaimana penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>9. Adakah patokan skor pelanggaran yang diberlakukan untuk para siswa di SMP Negeri 01 Kabawetan? Jika ada, bagaimana bentuk patokan skor pelanggaran tersebut?</p> <p>10. Berapakah jumlah skor tertinggi yang diperoleh siswa terhadap pelanggaran skor tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan? Apa yang diberikan kepada siswa tersebut?</p> <p>11. Berapakah skor pelanggaran terbanyak yang diperoleh siswa terhadap pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan? Apa yang diberikan kepada siswa tersebut?</p> <p>12. Seberapa efektif peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan</p>	<p>6. untuk KBM pelanggarannya yang sering terjadi adalah ribut dikelas dan kurang serius belajar saat guru tidak masuk kelas.</p> <p>7. bentuk sanksi dan hukumannya berupa teguran dipanggil guru BP, pemberian tugas dan skor.</p> <p>8. kami melakukan penandatanganan surat pernyataan pada saat pendaftaran yang diketahui orang tua/wali.</p> <p>9. ada, seperti bila siswa mencapai skor 10 diberi peringatan ringan oleh guru atau wali kelas, skor 30 puluh dipanggil guru BP.</p> <p>10. skor tertinggi dikelas kami 50 poin orang tua wali dipanggil ke sekolah.</p> <p>11. sepengetahuan saya skor terbanyak adalah pelanggaran ringan yakni 5 poin seperti tidak memasukkan pakaian, terlambat masuk.</p> <p>12. cukup efektif</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>13. Siapa sajakah yang berperan dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>14. Apa saja peran masing-masing pihak yang ikut berperan dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>15. Dari sejumlah pihak yang berperan penting dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan, siapah yang menjadi poros penentu untuk penerapan strategi ini berjalan dengan baik? Mengapa demikian?</p> <p>16. Apakah setelah diterapkan strategi peningkatan kedisiplinan ini semakin banyak siswa yang patuh akan tata tertib yang berlaku?</p> <p>17. Jika iya, seberapa besar peningkatan tersebut?</p> <p>18. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di</p>	<p>13. Bapak kepala sekolah, wakil kesiswaan, pembina osis dan guru BP, dan wali kelas.</p> <p>14. kepala sekolah, wakil kesiswaan, pembina osis dan guru BP, dan wali kelas saling menasihati.</p> <p>15. kepala sekolah dan wakil kesiswaan.</p> <p>16. Iya</p> <p>17. sudah tidak banyak yang melakukan pelanggaran.</p> <p>18. orang tua yang mendukung, dewan guru dan teman yang menyenangkan.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>19. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>20. Adakah kendala dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>21. Hal apa saja yang telah dilakukan guna mengatasi kendala yang dialami tersebut?</p> <p>22. Kapan saatnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p> <p>23. Bagaimana proses evaluasi atas penerapan strategi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan skor pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan?</p>	<p>19. tidak adanya angkutan umum, jadi pas hujan banyak yang terlambat</p> <p>20. ada, seperti belum adanya pagar keliling jadi banyak teman-temn yang jajan keluar pagar.</p> <p>21. meminta siswa untuk jajan di dalam kantin sekolah</p> <p>22. setiap jumat diadakan imataq dan diberikan pembinaan tentang kedisiplinan</p> <p>23. setiap terjadi pelanggaran siswa akan dipanggil dan diberi peringatan.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

DOKUMENTASI PENELITIAN



Drs. Wiyanto Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Kabawetan



Ibu Dina Natalia Guru SMP Negeri 01 Kabawetan



Bunga Ananda S., Siswi SMP Negeri 01 Kabawetan



Ibu Leni Marlina, Tata Usaha SMP Negeri 01 Kabawetan

PROFIL PENULIS

Diran, dilahirkan di Desa Bukit Sari Sengkuang Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, pada tanggal 04 Desember 1969. Penulis merupakan anak ke-5 (lima) dari pasangan ayah Warsodikromo (alm.) dan ibu Kiyem (almh.). Penulis merupan seorang suami dari istri (Sumarni), dan ayah dari anak atas perkawinan kami (Eko Rahmad Priyadi, S.Kom, Arif Widiatmoko, dan Bima Pudyastawa). Penulis memiliki hobby membaca buku dan menulis, serta mendengarkan ceramah agama. Penulis menuntaskan Pendidikan dasarnya pada SD Negeri 34 Sukasari pada tahun 1983 dan kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan penengahnya di SMP PGRI 01 Kepahiang dan lulus pada tahun 1986. Penulis melangsungkan Pendidikan sekolah tingkat atas di PGAN Curup selama 3 tahun dan lulus pada tahun 1989. Pada tahun 2016 ini penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup yang kemudian berganti menjadi Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis menempuh Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup dengan fokus studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2020 dengan judul penelitian “*Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Skor Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 01 Kabawetan*”.

